

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### A. Identitas Responden

1. Nama (inisial):
2. Jenis Kelamin:
3. Agama:
4. Suku, Bangsa, Ras:
5. Usia:
6. Pekerjaan:
7. Riwayat Pendidikan:
8. Waktu :
9. Lokasi :

#### B. Pedoman Observasi

1. Kesan umum, gambaran fisik dan penampilan subjek
2. Ringkasan subjek selama proses wawancara (perilaku yang dimunculkan selama wawancara).
3. Lingkungan tempat tinggal subjek.

#### C. Pedoman Wawancara

1. Responden Psikolog
  - a. Pengetahuan individu tentang kesurupan
    - 1) Bagaimana pandangan anda tentang kesurupan?
    - 2) Apa penyebab terjadinya kesurupan?
    - 3) Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan?

- 4) Mengapa kesurupan massal itu terjadi?
- 5) Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?
- 6) Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?
- 7) Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?
- 8) Bagaimana gejala-gejala kesurupan?
- 9) Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?
- 10) Apa beda kesurupan, kesurungan, kerasukan?
- 11) Bagaimana pandangan anda tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?
- 12) Bagaimana tindakan anda jika orang di sekitar anda mengalami kesurupan?
- 13) Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?

## 2. Responden Peruqyah

### a. Pengetahuan individu tentang kesurupan

- 1) Bagaimana pandangan anda tentang kesurupan?
- 2) Apa penyebab terjadinya kesurupan?
- 3) Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan?
- 4) Mengapa kesurupan massal itu terjadi?
- 5) Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?
- 6) Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?
- 7) Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?
- 8) Bagaimana gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin??

- 9) Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?
- 10) Apa beda kesurupan, kesurungan, kerasukan?
- 11) Bagaimana pandangan anda tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?
- 12) Bagaimana tindakan anda jika orang di sekitar anda mengalami kesurupan?
- 13) Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?

## LAMPIRAN 2

### **PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): Z

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 34 thn

Pekerjaan: Psikolog dan Dosen

Riwayat Pendidikan: S1 Psikolog, S2 Magister profesi Psikologi Klinis

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudari Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan sematamata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapanya.

Interviewee



(Z)

Interviewer



(Syarifah)

LAMPIRAN 2

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): G

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 39 thn

Pekerjaan: Psikolog

Riwayat Pendidikan: S1 Psikolog, S2 Magister profesi Psikologi Klinis

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Perilaku Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudara Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapanya.

Interviewee



(G)

Interviewer



(Syarifah)

LAMPIRAN 2

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): N

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 27 thn

Pekerjaan: Psikolog dan Dosen

Riwayat Pendidikan: S1 Psikolog, S2 Magister profesi Psikologi Klinis

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudari Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapanya.

Interviewee



(N)

Interviewer



(Syarifah)

## LAMPIRAN 2

### **PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): R

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 31 thn

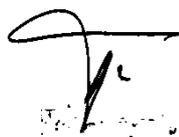
Pekerjaan: Peruqyah dan Dosen

Riwayat Pendidikan: S1 Tafsir Hadits, S1 Pendidikan Agama Islam, S2 Prodi Pendidikan Agama Islam

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam peneletian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudari Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan sematamata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapya.

Interviewee



(R)

Interviewer



(Syarifah)

LAMPIRAN 2

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): M

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 35 thn

Pekerjaan: Peruqyah

Riwayat Pendidikan: SDN, SLTPN, SMUN

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudari Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan sematamata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapanya.

Interviewee



(M)

Interviewer



(Syarifah)

LAMPIRAN 2

**PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENJADI RESPONDEN  
PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembaran ini, saya:

Nama (inisial): H

wawancara ke:1/2/3.....

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Indonesia

Usia: 30 thn

Pekerjaan: Peruqyah dan Pengacara Muslim,

Riwayat Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah, SLTPN Palangkaraya, SMAN Palangkaraya, S1 Fakultas Hukum

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancara dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam peneletian ini. Yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan di Kota Banjarmasin (Studi Komparatif)”, yang dilakukan oleh saudari Syarifah (Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)

1. Adapun data pribadi saya terjamin kerahasiaannya, dan digunakan sematamata untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Selanjutnya saya bersedia diwawancara kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap.
3. Dan atas dasar kepercayaan ini maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkanya.

Interviewee



(H)

Interviewer



(Syarifah)

LAMPIRAN 3

**VERBATIM RESPONDEN**

Nama (inisial): Z

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 34 thn

Pekerjaan: Psikolog dan Dosen

Riwayat Pendidikan: S1 Psikolog, S2 Magister profesi Psikologi Klinis

Waktu : Tanggal 3 April 2018 jam 11.51 Wita

Lokasi : Kantin Perpustakaan UIN Antasari

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu'alaikum, selamat siang ibu.</b>	Subjek Z menjawab pertanyaan salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun <i>rapport</i> hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B29, hal: 1-2)
2				
3	Subjek Z	Wa'alaikum salam, Selamat Siang juga.		
4				
5	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6	Subjek Z	Alhamdulillah, Baik.		
7	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu ke ibu. Perkenalkan nama saya Syarifah mahasiswi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjrmasin, fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan." Terkait dengan penelitian skripsi saya tersebut saya ingin mewawancarai ibu yang berkaitan dengan judul penelitian saya tersebut. Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu ibu untuk</b>		
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				

24 25 26 27 28 29	Subjek Z	<p><b>melakukan wawancara ini. Kalau ibu tidak keberataan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</b></p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek Z mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
30 31 32 33	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek Z</p>	<p><b>Sejak kapan ibu berprofesi sebagai psikolog?</b></p> <p>Saya berprofesi psikolog dari tahun 2011.</p>	Subjek Z menjawab pertanyaan profesinya psikolog sejak tahun 2011.	
34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek Z</p>	<p><b>Apakah ibu pernah melihat orang yang mengalami kesurupan baik itu secara langsung/tidak langsung?</b></p> <p>Saya pernah melihat kesurupan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun saya <u>melihat kesurupan secara langsung pada waktu sekolah yang mana sekolah pernah terjadi kesurupan massal. Adapun saya melihat kesurupan secara tidak langsung itu di televisi, di acara-acara biasa ruqyah kayak gitu, jadi kalau saya melihatnya orang dalam kondisi di ruqyah itu adalah kondisi munculnya kondisi endapan emosionalnya yang ada di dalam dirinya itu muncul keluar tanpa mampu dia kontrol sehingga lepas dari perilaku yang selayaknya selazimnya.</u></p>	Subjek Z menjawab pertanyaan bahwa ia pernah melihat melihat kesurupan secara langsung dan tidak langsung.	

55	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana pandangan ibu tentang kesurupan?</b>	Subjek Z	<b>Aspek Kognisi</b>
56			menjawab	Pandangan
57	Subjek Z	Kesurupan itu kondisi di mana	pertanyaan	Subjek Z
58		seseorang itu berada tidak mampu	tentang	tentang
59		mengontrol emosionalnya dengan	kesurupan	kesurupan
60		pikiran maupun dengan tindakannya	dalam	(S, P, B72-
61		biasanya umumnya kan. Orang yang	pandangan	B80, B88-
62		berada pada kondisi letupan	psikologi dan	B109 , B116-
63		emosional yang sangat dahsyat dan	islam.	B159
64		dia tidak kemampuan berpikir dan		hal:3-5)
65		perilakunya tidak bisa dikontrol		
66		sama halnya ketika kamu berada		
67		pada kondisi sangat marah/sangat		
68		sedih/ sangat gembira bahkan akan		
69		mungkin menampilkan perilaku-		
70		perilaku yang tidak dia sadari seperti		
71		itu kalau saya yang maknai dari		
72		situasi itu. <u>Tapi memang kondisinya</u>		
73		<u>ketika orang dalam kesurupan itu</u>		
74		<u>gelombang otak itu menurun</u>		
75		<u>sehingga kontrol diri diambil</u>		
76		<u>sepenuhnya oleh ledakan emosional</u>		
77		<u>yang ada dari alam bawah sadar,</u>		
78		<u>kondisi yang ada dari alam bawah</u>		
79		<u>sadar ini ketika logika sadarnya non</u>		
80		<u>aktif maka itu dipenuhi kondisi itu.</u>		
81		kalau saya melihat perspektifnya		
82		saya mencoba walaupun sebenarnya		
83		gak ada dalam konteks teorinya atau		
84		gimana ya cuma dari beberapa		
85		sumber yang pernah saya baca, dari		
86		beberapa situasi yang pernah saya		
87		lihat, dari beberapa kasus-kasus		
88		<u>orang yang mengalami ledakan</u>		
89		<u>emosional yang mudah kesurupan</u>		
90		<u>biasanya begini orang yang gampang</u>		
91		<u>kesurupan pada umumnya itu</u>		
92		<u>individu yang biasa menekan</u>		
93		<u>emosional dalam dirinya (dia</u>		
94		<u>refresh) kemudian pada satu kondisi</u>		
95		<u>ada sedikit pemicu tidak bisa</u>		
96		<u>mengontrol kondisi itu maka bisa</u>		
97		<u>meledak/ mungkin tidak terjadi</u>		
98		<u>situasi emosi yang bisa memicu</u>		
99		<u>ledakan emosional cuma ia</u>		
100		<u>dikondisikan untuk mengalami</u>		

101		<u>itu. Kalau orang yang memang tidak</u>		
102		<u>menginginkan kesurupan kemudian</u>		
103		<u>ia kesurupan itu umumnya karena</u>		
104		<u>ledakan emosional yang dia refresh</u>		
105		<u>(dia tekan) sehingga yang muncul</u>		
106		<u>gak terkontrol ketika dalam kondisi</u>		
107		<u>itu gelombang otak ini kacau</u>		
108		<u>menurut perspektif saya yang tentang</u>		
109		<u>kondisi psikologis manusia.</u>		
110	<b>Peneliti</b>	Ini yang anda teliti ini orang yang		
111		kesurupan memang ingin kesurupan/		
112		orang yang tidak mau kesurupan		
113		kemudian terjadi kesurupan?		
114		Orang yang tidak mau kesurupan		
115		kemudian terjadi kesurupan.		
116	<b>Subjek Z</b>	<u>Kalau orang yang memang tidak</u>		
117		<u>menginginkan kesurupan kemudian</u>		
118		<u>ia kesurupan itu umumnya karena</u>		
119		<u>ledakan emosional yang dia repress</u>		
120		<u>(dia tekan) sehingga yang muncul</u>		
121		<u>gak terkontrol ketika dalam kondisi</u>		
122		<u>itu gelombang otak ini kacau</u>		
123		<u>sehingga kalau berbicara dalam</u>		
124		<u>konteks supranatural ini saya</u>		
125		<u>meyakini bahwa jin dan setan itu ada</u>		
126		<u>dunia gaib, cuma memang dalam</u>		
127		<u>beberapa kondisi-kondisi tertentu</u>		
128		<u>gelombang otak itu tidak beraturan</u>		
129		<u>frekuensi dari alam sebelah itu bisa</u>		
130		<u>masuk yaitu setan sehingga itu yang</u>		
131		<u>akhirnya mengontrol diri kita kaya</u>		
132		<u>gitu itu satu perspektif yang saya</u>		
133		<u> jelaskan. Yang kedua ketika terjadi</u>		
134		<u>kesurupan itu keimanan memang</u>		
135		<u>longgar sama Allah itu akan mudah</u>		
136		<u>dikontrol oleh setan nah sehingga</u>		
137		<u>pada kondisi-kondisi itu dan dalam</u>		
138		<u>kondisi emosional itu maksudnya</u>		
139		<u>cenderungnya emosional yang</u>		
140		<u>negatif itu setan gampang masuk.</u>		
141		<u>Konteksnya ketika orang itu</u>		
142		<u>mengalami kesurupan terlepas dia</u>		
143		<u>dari kondisi sadarnya masuk dia</u>		
144		<u>kondisi alam bawah sadarnya bawah</u>		

145		<u>sadarnya menguasai perilakunya</u>		
146		<u>ditambah lagi dia secara</u>		
147		<u>keimanannya tidak kuat</u>		
148		<u>keyakinannya sama Tuhan ya sudah</u>		
149		<u>masuk setan itu macam-macam</u>		
150		<u>perilaku yang dimunculkan</u>		
151		<u>contohnya ada orang kesurupan</u>		
152		<u>muncul seperti suara nenek/suara</u>		
153		<u>bapak-bapak macam kayak gitu nah</u>		
154		<u>frekuensinya diambil oleh setan ini</u>		
155		<u>menurut perspektif saya yang mana</u>		
156		<u>saya menggabung-gabungkan</u>		
157		<u>tentang kondisi psikologis manusia,</u>		
158		<u>melihat dari perspektif keimanan</u>		
159		<u>saya sebagai muslim.</u> Adapun orang		
160		yang kesurupan yang memang dia		
161		ingin kesurupan itu biasanya		
162		dikarenakan budaya dan kultur yang		
163		dia yakini terkait keyakinan yang dia		
164		miliki.		
165	<b>Peneliti</b>	<b>Apa penyebab terjadinya</b>	Subjek Z	<b>Aspek Kognisi</b>
166		<b>kesurupan?</b>	menjawab	Pandangan
167	Subjek Z	Penyebab terjadinya kesurupan	pertanyaan	Subjek Z
168		adalah individu yang biasa <u>menekan</u>	tentang	tentang
169		<u>emosional dalam dirinya (dia</u>	penyebab	penyebab
170		<u>refresh) kemudian pada satu kondisi</u>	terjadinya	terjadinya
171		<u>ada sedikit pemicu tidak bisa</u>	kesurupan	kesurupan.
172		<u>mengontrol kondisi itu maka bisa</u>	dalam	(S, P, B168-
173		<u>meledak/ mungkin tidak terjadi</u>	pandangan	B189, hal:5)
174		<u>emosi yang bisa memicu ledakan</u>	psikologi	
175		<u>emosional cuma ia dikondisikan</u>		
176		<u>untuk mengalami kesurupan. selain</u>		
177		<u>itu orang-orang yang mudah</u>		
178		<u>kesurupan itu bisa kondisi stres,</u>		
179		<u>depresi, mengalami emosi yang</u>		
180		<u>mudah cemas anxiety nya tinggi,</u>		
181		<u>kondisi stres, depresi, coping</u>		
182		<u>stresnya jelek, kemudian seseorang</u>		
183		<u>tidak mampu mengontrol kondisi</u>		
184		<u>emosinya, selain itu orang yang</u>		
185		<u>mengalami kesurupan itu karena</u>		
186		<u>permasalahan atau konflik dalam</u>		
187		<u>dirinya tidak terselesaikan.</u>		

188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan?</b> <u>Dilihat dicari tahu apa penyebab mengapa kesurupan itu terjadi, ada hambatan emosional cari tahu. Jadi kalau secara psikologis kan penyebab orang kesurupan itu kan ada hambatan emosional cari tahu hambatan emosionalnya itu gimana, ya itu dilakukan assesment psikologi lah, kita lihat masalah seseorang ini secara menyeluruh itu apa. Masalah itu bisa secara zohir memang dia lagi ada masalah/sebetulnya dia tidak memiliki masalah cuman dia bermasalah dengan pola/cara dia dalam mengatasi masalah (coping stres). Yang saya tahu ya kalau terapi secara khusus kesurupan gak ada, kalau dalam psikologi yang diterapinya itu adalah hambatan-hambatan psikologisnya bukan kondisi dia kesurupannya.</u>	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang tindakan yang dilakukan dalam menangani pasien yang sedang mengalami kesurupan dan paska kesurupan	<b>Aspek Kognisi</b> Penanganan orang yang sedang mengalami kesurupan (S, P, B190-B207, hal:6)
212 213 214 215 216 217 218 219 218 219 220	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Mengapa kesurupan massal itu terjadi?</b> Misalkan dalam kelas ada satu orang yang mengalami kesurupan kemudian yang lainnya juga ikut terjadi karena adanya <u>situasi luapan emosional individu yang sedang mengalami kesurupan tersebut sehingga dapat memberikan efek secara langsung ke orang-orang yang ada di sekitar.</u>	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang kesurupan massal	<b>Aspek Kognisi</b> Pandangan Subjek Z tentang kesurupan massal (S, P, B217-B220, hal:6)

221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</b> Saya ini gak pernah kesurupan tapi menurut saya <u>selesaikan permasalahan-permasalahan emosional kalau kita merasa memiliki hambatan/permasalahan emosional, kalau tidak bisa menyelesaikan maka mintalah pendapat ahli dan kembangkan kemampuan coping stres karena salah satu yang membuat orang terjadi hambatan emosional itu terjadi coping stres salah.</u> Tapi kembali lagi tergantung kasus ya memang secara umum gitu jadi seperti saya bilang tadi orang yang mengalami kesurupan itu biasanya sebabnya atau umumnya orang-orang yang mengalami kondisi-kondisi hambatan emosional entah bentuknya refresh coping stresnya tidak tepat.	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek Z tentang agar terhindar dari kesurupan. (S, P, B224-B234,hal:7)
244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> Karena <u>gejolak emosi perempuan itu lebih dominan terkait dengan konteks logika pikir. Perempuan itu lebih cenderung fokus bukannya tidak memiliki logika pikir, perempuan itu lebih cenderung fokus terhadap rasa yang dia rasakan, jadi ketika perempuan itu ada masalah dia ngurusin perasaannya dulu ketimbang rasionalnya, jadi dia menyelesaikan emosionalnya dulu baru logikanya jalan.</u>	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek Z tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B246-B257 hal:7)
258 259 260 261 262	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b> Terus terang saya belum pernah membaca jurnal penelitian orang	Subjek Z menjawab pertanyaan kurang tahu tentang	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan Subjek Z tentang kepribadian

263 264 265		terkait dengan penelitian ciri-ciri orang mengalami kesurupan jadi saya gak tau.	kepribadian orang yang mudah kesurupan	orang yang mudah kesurupan
266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana gejala-gejala kesurupan?</b> Gejala-gejala yang ditimbulkan orang yang sedang mengalami kesurupan itu saya gak tahu saya cuman melihat orang kesurupan itu <u>mengamuk, ngomong bukan seolah dirinya</u> . Kriteria-kriteria khusus gejala-gejala kesurupan dalam psikologi itu kalau secara diagnostik itu tidak ada dalam gangguan psikologis, tapi penyebab orang kesurupan itu ada bermacam-macam, kalau kesurupan gak ada disebut gangguan, tapi kalau penyebabnya dia kesurupan itu ada mungkin karena dia ada gangguan <u>stres akut jadi mudah kesurupan</u> .	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang gejala-gejala kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek Z tentang gejala – gejala kesurupan (S, P, B272-B273, 283, hal:8)
284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> Kondisinya hampir sama dengan orang yang marah besar, habis menangis banget yaitu <u>capek karena luapan emosi itu juga yang di alami orang kesurupan</u> . Adapun kondisi psikisnya saya gak tahu karena saya itu jarang sekali menemukan kondisi orang kesurupan dan hampir tidak pernah saya handle klien itu pada saat sesi konseling/ sesi terapi dengan klien itu dia mengalami kesurupan. Cuma kalau misalnya melihat kesurupan secara langsung/tidak langsung pengalaman saya pernah cuma saya gak melihat secara mendalam kondisi psikologis paska kesurupan itu terjadi. Emm...biasanya ia cenderung tenang sama seperti orang melampiaskan emosi, tapi secara psikologis kalau	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek Z tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B288-B290,hal:9)

		emosi negatif itu dilampiaskan secara brutal maka itu gak sehat walaupun ia kemudian merasa plong cuma coping stresnya tidak tepat dan itu mungkin terjadi lagi hal serupa.		
306 307 308 309	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Apa beda kesurupan, kesarungan, kerasukan?</b> Nah kalau itu saya kurang tahu entah istilah bahasa saja kah bedanya.	Subjek Z menjawab pertanyaan kurang tahu tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan Subjek Z tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan (S, P, B314-B320,hal:9)
310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana tindakan ibu jika orang di sekitar ibu mengalami kesurupan?</b> Kalau saya sih iya saya bawa orang tersebut ke dalam <u>kondisi sadar dengan _____ dipukul/ditepuk, dibangunkan, dipanggil namanya makanya kan kalau orang kesurupan kan disuruh mencium bau yang menyengat dipukul, dipencet apanya itu supaya relaxe kembali lagi.</u>	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang tindakan subjek Z mengenai jika orang di sekitarnya mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan subjek Z mengenai jika orang di sekitarnya mengalami kesurupan. (S, P, B314-B320,hal:9)
321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334	<b>Peneliti</b>  Subjek Z	<b>Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?</b> <u>Berikan dia rasa aman, rasa nyaman, fasilitasi endapan-endapan emosi ada di dalam dirinya tadi yang terkurung untuk bisa dikeluarkan secara sehat. Hindari untuk menjust orang yang telah mengalami kesurupan itu karena ke gampiran lah, kerasukan buaya lah dan apalah, dia yang mengalami kesurupan itu gak mau kesurupan karena capeklah orang kesurupan itu.</u>	Subjek Z menjawab pertanyaan tentang tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek Z mengenai tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan. (S, P, B324-B334,hal:9)

335	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b>	Subjek Z tetap percaya dan meyakini kesurupan jin itu ada dalam agama Islam dan menjelaskan pandangan kesurupan dengan menggabungkan sudut pandang psikologi dan agama Islam.	<b>Aspek Afeksi</b>
336				sikap,
337				tanggapan/
338				pendapat FA
339				dalam
340	Subjek Z	<u>Kalau orang yang memang tidak menginginkan kesurupan kemudian ia kesurupan itu umumnya karena ledakan emosional yang dia refresh (dia tekan) sehingga yang muncul gak terkontrol ketika dalam kondisi itu gelombang otak ini kacau sehingga kalau berbicara dalam konteks supranatural ini saya meyakini bahwa jin dan setan itu ada dunia gaib, cuma memang dalam beberapa kondisi-kondisi tertentu gelombang otak itu tidak beraturan, frekuensi dari alam sebelah itu bisa masuk yaitu setan sehingga itu yang akhirnya mengontrol diri kita kaya gitu itu satu perspektif yang saya jelaskan. Yang kedua ketika terjadi kesurupan itu keimanan memang longgar sama Allah itu akan mudah dikontrol oleh setan nah sehingga pada kondisi-kondisi itu dan dalam kondisi emosional itu maksudnya cenderungnya emosional yang negatif itu setan gampang masuk. Konteksnya ketika orang itu mengalami kesurupan terlepas dia dari kondisi sadarnya masuk dia kondisi alam bawah sadarnya bawah sadarnya menguasai perilakunya ditambah lagi dia secara keimanannya tidak kuat keyakinannya sama Tuhan ya sudah masuk setan itu macam-macam perilaku yang dimunculkan contohnya ada orang kesurupan muncul seperti suara nenek/suara bapak-bapak macam kayak gitu nah frekuensinya diambil oleh setan ini menurut perspektif saya yang mana saya menggabung-gabungkan</u>		dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena ksesurupan tersebut (S, P, B340- B385 hal:10-11
341				
342				
343				
344				
345				
346				
347				
348				
349				
351				
352				
353				
354				
355				
356				
357				
358				
359				
360				
361				
362				
363				
364				
365				
366				
367				
368				
369				
370				
371				
372				
373				
374				
375				
376				
378				
379				
380				
381				
382				

383		<u>tentang kondisi psikologis manusia,</u>		
384		<u>melihat dari perspektif keimanan</u>		
385		<u>saya sebagai muslim.</u>		

LAMPIRAN 3

**VERBATIM RESPONDEN**

Nama (inisial): G

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: ±39 thn

Pekerjaan: PNS Psikolog di Rumah Sakit

Riwayat Pendidikan: S1 Psikolog, S2 Magister profesi Psikologi Klinis

Waktu : Tanggal 11 April 2018 jam 11.00 Wita

Lokasi : RSUD Ulin Banjarmasin

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu’alaikum, selamat siang ibu.</b>	Subjek G menjawab salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun rapport hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B33, hal:1-2)
2.				
3.	Subjek G	Wa’alaikum salam, Selamat Siang juga.		
4.				
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6.	Subjek G	Alhamdulillah, Baik.		
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu ke ibu. Perkenalkan nama saya Syarifah mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan.”</b>		
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				

24 25 26 27 28 29 30 31 32 33	Subjek G	<p><b>Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu ibu untuk melakukan wawancara ini. Kalau ibu tidak keberataan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</b></p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek G mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
34 35 36 37	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek G</p>	<p><b>Sejak kapan ibu berprofesi sebagai psikolog?</b></p> <p>Saya berprofesi psikolog dari tahun 2002.</p>	Subjek G menjawab profesinya psikolog sejak tahun 2002.	
38 39 40 41 42 43	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek G</p>	<p><b>Apakah ibu pernah melihat orang yang mengalami kesurupan baik itu secara langsung/tidak langsung? Saya pernah melihat kesurupan waktu masih kecil di Kotabaru.</b></p>	Subjek G menjawab pernah melihat kesurupan waktu masih kecil di Kotabaru	
44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek G</p>	<p><b>Bagaimana pandangan ibu tentang kesurupan?</b></p> <p><u>Kesurupan itu sepertinya jadi orang itu mengalami sesuatu yang dia tidak bisa mengendalikan dirinya sehingga dia jadi seperti mirip orang halusinasi, jadi dia melihat sesuatu tiba-tiba yang mengerikan atau ada sesuatu yang dia takut, sehingga dia takut muncul tiba-tiba yaitu muncul dari dirinya, dari pikiran dan perasaannya yang membuatnya dia tidak bisa mengendalikan dirinya dan hal-hal itu biasanya berawal dari</u></p>	Subjek G menjawab tentang kesurupan dalam pandangan psikologi	<p><b><u>Aspek Kognisi</u></b></p> <p>Pandangan Subjek G tentang kesurupan (S, P, B46-B81, hal:2-3)</p>

61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81		<p><u>ketidaksadaran dari alam bawah sadar orang biasanya yang muncul. Makanya anak-anak yang dewasa yang mudah kesurupan biasanya nanti ada situasi/kondisi yang mirip seperti itu dia akan muncul kembali karena dia seperti mereview oh iya kejadian ini sehingga dia meledak-ledak emosinya, hal ini dikarenakan ada emosi/pikirannya tidak bisa dikendalikan sehingga itu tidak bisa dikeluarkan dengan baik alam bawah sadar itu sebenarnya 80% sedangkan kesadaran itu hanya 12%. Jadi karena id, ego,dan superegonya, idnya begitu besar, egonya tidak bisa keluar sehingga meledak-ledak seperti itu.</u></p>		
82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105	<p><b>Peneliti</b> Subjek G</p>	<p><b>Apa penyebab terjadinya kesurupan?</b>  <u>Kesurupan itu terjadi karena ada emosi/pikirannya tidak bisa dikendalikan sehingga itu tidak bisa dikeluarkan dengan baik di alam bawah sadar, alam bawah sadar itu sebenarnya 80% sedangkan kesadaran itu hanya 12%. Jadi karena id, ego,dan superegonya, idnya begitu besar, egonya tidak bisa keluar sehingga meledak-ledak seperti itu. Adapun faktor penyebabnya macam-macam semua masalah baik dalam diri pribadi orang tersebut, latar belakang yang dia punya riwayat kehidupan sebelumnya dari dalam kandungan sampai dewasa semua masalah itu bisa saja terjadi artinya dia merasa aku harus apa tapi dia tidak bisa ya, karena adanya kompensasi-</u></p>	<p>Subjek G menjawab tentang penyebab terjadinya kesurupan</p>	<p><b><u>Aspek Kognisi</u></b>  Pandangan Subjek G tentang penyebab terjadinya kesurupan.  (S, P, B84-B106,hal:3-4)</p>

106		<u>konpensasi yang dia lakukan.</u>		
107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan?</b> Saya belum pernah menangani klien yang sedang mengalami kesurupan. <u>Itu kan seperti orang yang masuk dalam ke alam bawah sadarnya berarti kita harus membawa dia ke alam kesadarannya, itu kan secara medis biasanya diberikan obat-obat psikoterapi, atau cara lingkungan bisa dengan perhatian dari keluarga/orang-orang terdekat/ dia terapi secara kontineus salah satunya mungkin seperti hipnoterapi gitu, jadi dia mengeluarkan apa yang selama ini dia tutup lo jadi dikeluarkan ke alam sadar dia. Cara hipnoterapi itu biasanya sama yang ahlinya itu ya diajak masuk ke alam bawah sadar.</u>	Subjek G menjawab tentang penanganan orang yang mengalami kesurupan.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek G tentang penanganan orang yang mengalami kesurupan. (S, P, B111-B128, hal:4)
129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Mengapa kesurupan massal itu terjadi?</b> <u>Iya mungkin ada kejadian-kejadian yang dia ngikut seperti pola perilaku yang dilakukan oleh orang lain, misalkan tinggal dalam satu rumah yang mengalami gangguan kepribadian (skizofrenia) secara genetik walaupun jauh kejadiannya secara dewasa tapi orang di dalam rumah pun itu kemungkinan akan mengikuti pola yang sama mengambil cara berpikir sama akhirnya muncul perilaku yang sama.</u>	Subjek G menjawab tentang kesurupan massal	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang kesurupan massal (S, P, B131-B144, hal:4)
145 146 147 148	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</b> <u>Iya jadilah pribadi yang sehat mental seperti sehat mental itu</u>	Subjek G menjawab tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang agar terhindar

149 150 151 152 153 154 155 156 157		<u>tidak mudah marah secara emosi, pribadinya andnow, ketika kita melakukan sesuatu itu tidak mudah berbohong itu akan membawa topeng-topeng kemana-mana atau dia menunjukkan dirinya tidak seperti aslinya dan itu mudah sekali.</u>		dari kesurupan (S, P, B147-B157, hal:4)
158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Iya mungkin perempuan itu secara emosinya lebih banyak karena emosinya itu yang mudah. Kalau laki-laki semua dipikir secara rasional ya sudah dia lakukan, kalau perempuan kan lebih banyak pertimbangan walaupun itu oh ini nah tapi dia masih saja jadi emosional-emosionalnya ditekan jadi dia tidak cocok dalam dirinya jadi dia tidak menjadi dirinya sendiri.</u>	Subjek G menjawab tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B161-B173, hal:5-6)
174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Mungkin secara emosi orang itu biasanya mudah tersinggung, mudah cemas apa-apa, dia lebih secara emosi itu mudah deh..sedikit tersinggung, dia biasanya sensitif. yang saya tahu sih saya punya teman begitu yang mana dia tidak percaya diri, butuh kebebasan dari orang lain.</u>	Subjek G menjawab kurang tahu tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan. (S, P, B177-B186, hal:6)
187 188 189 190 191 192 193	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana gejala-gejala kesurupan?</b> <u>Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh orang sebelum kesurupan mungkin orang itu dia tidak bisa menceritakan/ tidak bisa mengeluarkan apa yang ada</u>	Subjek G menjawab tentang gejala-gejala kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang gejala –gejala kesurupan (S, P, B189-B206, hal:5-6)

194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206		<u>dalam pikiran dan perasaannya akhirnya mungkin ada kejadian apa dia seperti bisa melihat akhirnya dia tidak bisa mengendalikan lalu muncullah pikiran-pikiran di alam bawah sadarnya. Kalau sesudah kesurupan dampaknya mungkin kalau dia tidak bisa mengembalikan setelah itu dia akan masuk ke alam bawah sadarnya terus-menerus akhirnya ada perilaku-perilaku aneh.</u>		
207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> <u>Psikisnya biasanya lelah karena dia melakukan hal diluar kesadarannya, kalau psikologisnya mungkin ada sesuatu yang keluar dari dalam dirinya/semakin dia merasa hanyut dalam alam ketidaksadarannya.</u>	Subjek G menjawab tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek G tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B210-B217, hal:6)
218 219 217 218 219	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Apa beda kesurupan, kesurungan, kerasukan?</b> <u>Sama saja karena itu istilahnya saja yang berbeda dari setiap daerah.</u>	Subjek G menjawab tentang perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan Subjek G tentang perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan (S, P, B217-B219, hal:6)
220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b> Kita mau pakai sudut pandang psikologi yang mana, kan yang tahu kita kan yang menjalankan, memang adakan psikologi barat, psikologi islam, tinggal kita saja yang memilih oh ini cocok lo	Subjek G tetap percaya dan meyakini kesurupan jin itu ada dalam agama Islam dan menerima semua pandangan psikologi barat, psikologi islam.	<b><u>Aspek Afeksi</u></b> sikap, tanggapan/ pendapat GE dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena

231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241		dengan budaya saya atau ini cocok lo dengan pribadi saya pakai mana yang gak cocok gak saya pakai, memang kita tahu begini tapi kita oh ya ada beberapa <u>ilmu keagamaan ya juga psikologi banyak sekali.</u> Yang kesurupan juga dari segi agama juga ada penanganan dan terapinya salah satunya <u>membaca Al-Qur'an (Healling).</u>		ksesurupan tersebut (S, P, B236-B241, hal:7)
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana tindakan ibu jika orang di sekitar ibu mengalami kesurupan?</b> <u>Kalau ada orang kesurupan itu biasanya pertamakan kita sadarkan dulu ya biasanya salah satunya dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, atau kita panggil namanya yang mengalami kesurupan sama seperti orang dalam keadaan koma kita sadarkan dia yang mana kita katakan ke dia "Kamu lo berada di sini tidak di situ" jadi kita panggil namanya kita bacakan ayat suci Al-Qur'an, karena ayat suci Al-Qur'an itu mengembalikan manusia ke penciptanya. Iya kadang kalau dibacakan ayat suci Al-Qur'an karena menyadarkan seseorang sama halnya seseorang koma dia sebenarnya mendengar itu tapi dia tidak bisa bicara, makanya setelah dia dapat itu biasanya dia dapat itu menerima sebuah ketenangan batinnya akhirnya dengan berjalannya waktu dia bangun dari mimpinya.</u>	Subjek G menjawab tentang tindakannya jika orang disekitarnya mengalami kesurupan.	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan subjek G mengenai jika orang di sekitarnya mengalami kesurupan. (S, P, B245-B260, hal:7)
271 272 273 274 275	<b>Peneliti</b>  Subjek G	<b>Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?</b> <u>Iya saya sih biasa aja kesurupan</u>	Subjek G menjawab tentang tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> pandangan subjek G mengenai tindakan orang-orang di sekitar

276		<u>ya sudah. Bahkan biasanya kalau</u>	yang telah	pada seseorang
277		<u>dia tahu bahwa kesurupan</u>	mengalami	yang telah
278		<u>bahkan teman-teman sekitar</u>	kesurupan.	mengalami
279		<u>akan berjaga biasanya ada hal-</u>		kesurupan.
280		<u>hal yang cukup menegangkan</u>		(S, P, B275-B281,
281		<u>atau apa mereka akan waspada.</u>		hal:8)

LAMPIRAN 3

VERBATIM RESPONDEN

Nama (inisial) : N

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Banjar, Indonesia

Usia: 27 tahun

Pekerjaan: Psikolog dan Dosen

Riwayat Pendidikan: Profesi Psikologi Klinis

Waktu : 17 April 2018 jam 17.36

Lokasi : UIN Antasari Banjarmasin

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu'alaikum, selamat siang ibu.</b>	Subjek N menjawab salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun <i>rapport</i> hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B35, hal:1-2)
2.				
3.	Subjek N	Wa'alaikum salam, Selamat		
4.		Siang juga.		
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6.	Subjek N	Alhamdulillah, Baik.		
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu ke ibu.</b>		
8.				
9.				
10.		<b>Perkenalkan nama saya Syarifah mahasiswi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjrmasin, fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan."</b>		
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.		<b>Terkait dengan penelitian skripsi saya tersebut saya ingin mewawancarai ibu yang berkaitan dengan judul penelitian saya tersebut.</b>		
21.				
22.				
23.				
24.				

25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35	Subjek N	<p><b>Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu ibu untuk melakukan wawancara ini. Kalau ibu tidak keberataan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</b></p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek N mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
36 37 38 39	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek N</p>	<p><b>Sejak kapan ibu berprofesi sebagai psikolog?</b></p> <p>Saya berprofesi psikolog dari tahun 2016.</p>	Subjek N menjawab profesinya psikolog sejak tahun 2016.	
40 41 42 43 44 45 46 47	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek N</p>	<p><b>Apakah ibu pernah melihat orang yang mengalami kesurupan baik itu secara langsung/tidak langsung?</b></p> <p>saya pernah bertemu dan menghadapi di depan mata orang yang sedang mengalami kesurupan</p>	Subjek N menjawab pernah bertemu dan menghadapi di depan mata orang yang sedang mengalami kesurupan	
48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek N</p>	<p><b>Bagaimana pandangan ibu tentang kesurupan?</b></p> <p><u>Kalau secara umum kesurupan itu ada yang bilang gangguan disosiatif (yaitu ada di mana peralihan) ada yang bilang histeria begitu ya macam-macam. Kalau saya lebih melihat itu bagian histeria di mana seseorang dengan tekanan begitu berat tidak mampu menguasai dirinya atau justru dijadikan alat untuk melampiaskan stresor secara tidak sadar ada di dalam</u></p>	Subjek N menjawab tentang kesurupan dalam pandangan psikologi	<p><b><u>Aspek Kognisi</u></b></p> <p>Pandangan Subjek N tentang kesurupan (S, P, B50-B63, hal:2-3)</p>

63		<u>dirinya.</u>		
64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Apa penyebab terjadinya kesurupan?</b> Kesurupan itu bisa terjadi mungkin karena itu dipilih/dianggap cara efektif untuk melepaskan kekejangan dalam dirinya. <u>faktor yang mempengaruhi terjadinya kesurupan salah satunya kepribadian yaitu kepribadian yang rentan mengalami kesurupan itu mereka yang dalam penyelesaian masalah lebih emotion fokus (coping), kepribadian tertutup itu mungkin yang kurang merelaksasikan apa yang dirasakan itu, akan tetapi kepribadian tertutup menurut saya itu cuma kerentanan saja mengalami kesurupan akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi seperti lingkungan sosial, dan modelling.</u>	Subjek N menjawab tentang penyebab terjadinya kesurupan dalam pandangan psikologi	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang penyebab terjadinya kesurupan. (S, P, B70-B89, hal:3)
90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan?</b> <u>Menggunakan terapi modifikasi perilaku (Behavior) yaitu lebih bagaimana mereka memajemen stres masalah mereka alami menjadi suatu yang lebih adaptif yang lebih bisa diterima dan lebih tepat sasaran.</u>	Subjek N menjawab tentang tindakan yang dilakukan dalam menangani pasien yang sedang mengalami kesurupan dan paska kesurupan	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan yang dilakukan dalam menangani pasien yang sedang mengalami kesurupan dan paska kesurupan (S, P, B93-B100, hal:3)

101	<b>Peneliti</b>	<b><u>Mengapa kesurupan massal itu terjadi?</u></b>	Subjek N	<b><u>Aspek Kognisi</u></b>
102			menjawab	Pandangan
103	Subjek N	<u>Misalkan dalam satu sekolah</u>	tentang	Subjek N tentang
104		<u>ada satu orang yang pertama</u>	kesurupan	kesurupan massal
105		<u>kali mengalami kesurupan dia</u>	massal	(S, P, B103-
106		<u>berteriak-teriak, menjerit-jerit,</u>		B140, hal:4)
107		<u>berbicara dengan lantang yang</u>		
108		<u>mana kalau dalam konteks</u>		
109		<u>normal itu aneh kalau orang</u>		
110		<u>tersebut tidak berada dalam</u>		
111		<u>kondisi kesurupan. Nah</u>		
112		<u>mungkin di sekolah/dikelas itu</u>		
113		<u>ada seseorang pada saat itu</u>		
114		<u>sedang tertekan sedang ada</u>		
115		<u>masalah lalu dia melihat</u>		
116		<u>temannya seperti itu secara</u>		
117		<u>tidak sadar di bilang begini</u>		
118		<u>dalam alam bawah</u>		
119		<u>sadarnya”kok kayaknya enak”</u>		
120		<u>lalu secara tidak disadari entah</u>		
121		<u>atau dengan disadari dia</u>		
122		<u>meniru (modelling) hal yang</u>		
123		<u>serupa yang kemudian diikuti</u>		
124		<u>oleh yang lain karena mereka</u>		
125		<u>punya sesuatu yang perlu di</u>		
126		<u>lampiaskan dengan perilaku</u>		
127		<u>yang di toleransi dalam</u>		
128		<u>konteks kesurupan. Makanya</u>		
129		<u>kalau dilihat yang mengalami</u>		
130		<u>kesurupan massal itu kalau</u>		
131		<u>ditelusuri adalah pribadi-</u>		
132		<u>pribadi yang rentan orang-</u>		
133		<u>orang suka diam atau justru</u>		
134		<u>mereka tersebut lagi ada</u>		
135		<u>masalah, kalau orang pada</u>		
136		<u>posisi itu pribadinya kuat</u>		
137		<u>umumnya cara adaptif</u>		
138		<u>mengatasi masalah bagus</u>		
139		<u>biasanya tidak terjadi</u>		
140		<u>kesurupan massal.</u>		

141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</b> <u>Penguatan kepribadian itu menemukan cara yang menurut kita efektif untuk berkatarsis menyampaikan sesuatu dengan benar, cara berkatarsis itu misalkan kalau ada masalah/tegangan setiap orang beda-beda cara untuk berkatarsis menyampaikan sesuatu, biasanya kita memiliki cara tersendiri, misalkan atlet dengan berolahraga, atau kita suka nyanyi, makan.</u>	Subjek N menjawab tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang agar terhindar dari kesurupan (S, P, B143-B153, hal:5-6)
156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Biasanya perempuan lebih banyak pakai perasaannya daripada logisnya (kognitifnya), kalau laki-laki secara yang lebih dominan kognitifnya maksudnya dalam penyelesaian masalah laki-laki fokus bagaimana cara menyelesaikan masalah sedangkan perempuan kebanyakan fokus bagaimana cara mengatasi emosi yang timbul akibat suatu masalah.</u>	Subjek N menjawab tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B159-B171, hal:5-6)
172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Mereka yang dalam penyelesaian masalah lebih emotion fokus (coping), kepribadian tertutup itu mungkin yang kurang merelaksasikan apa yang dirasakan itu, akan tetapi kepribadian tertutup menurut saya itu cuma kerentanan saja mengalami kesurupan akan</u>	Subjek N menjawab tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan (S, P, B175-B187, hal:5-6)

185 186 187		<u>tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi.</u>		
188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana gejala-gejala kesurupan?</b> Gejala-gejala kesurupan mungkin <u>secara umum kesadarannya terlihat berkurang kemudian akan ada perubahan secara fisiologis yang tampak dari raut wajah yang tidak umum ditunjukkan menjadi ada, ekspresi wajahnya, tatapan matanya, suaranya biasanya ada perubahan, suhu tubuhnya menurun di sana tapi tidak bisa di generalisasikan secara itu.</u> Reaksi gejala yang ditimbulkan biasanya mengapa tadi saya berkesimpulan orang kesurupan itu adalah salah satu cara untuk mempertahankan ego karena biasanya mereka menjadi lebih rileks setelah kesurupan apa-apa yang mereka tegang itu meskipun mungkin masalahnya masih ada tapi pelampiasannya sudah dilakukan justru mereka kelelahan harus banyak istirahat setelah kesurupan karena apa yang terjadi rentang kesurupan tadi.	Subjek N menjawab tentang gejala-gejala kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang gejala –gejala kesurupan (S, P, B191- B202, hal:6)
219 217 218 219 220 221 222 223	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> <u>Psikisnya mungkin kesurupan tadi salah satu cara merelaksasikan segala ketegangan meskipun lelah, tenang, rileks.</u>	Subjek N menjawab tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek N tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B219- B223, hal:6)

224 225 226	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Apa beda kesurupan, kesarungan, kerasukan?</b> Saya gak tahu.	Subjek N menjawab kurang tahu tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan Subjek N tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan (S, P, B226, hal:7)
227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b> <u>Nggak gimana-gimana sih, kadang kalau kejadian disampaikan gitu ya kalau menurut saya sih itu tidak sesuatu yang mendesak saat ini jadi belum tereduksi yang tersendiri, belum ada penyuluhan-penyuluhan yang harus dilakukan belum sampai ke sana lebih kalau kejadian ya kita sampaikan kalau ada yang kesurupan kemudian orang berkerubung lalu kita sampaikan sebenarnya orang kesurupan itu karena begini lo. Kalau pandangan agama tentang jin itu ada, saya percaya dan jin itu bisa merasuki tubuh seseorang saya percaya cuma saya belum bisa berkomentar bagaimana saat seseorang dimasuki jin itu kemudian kesurupan.</u>	Subjek N tetap percaya dan meyakini kesurupan jin itu ada dalam agama Islam dan menjelaskan kesurupan dalam pandangan psikologi	<b><u>Aspek Afeksi</u></b> sikap, tanggapan/ pendapat N dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena kesurupan tersebut (S, P, B233-B255, hal:7)
256 257 258 259 260 261 262	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana tindakan ibu jika orang di sekitar ibu mengalami kesurupan?</b> Saya biasanya menyarankan teman-teman kalau serius orang tersebut mengalami kesurupan tinggalkan saja	Subjek N menjawab mengenai tindakannya jika orang di sekitarnya mengalami	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan subjek N mengenai jika orang di sekitarnya mengalami kesurupan.

263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278	Subjek N	biarkan dia sendiri karena kalau semakin diperhatikan dia akan semakin menjadi-jadi. Kalau saya lagi agak usil menyarankan teman saya ambil air panas celupkan tangannya orang yang mengalami kesurupan tersebut ke dalam air panas, kalau dia menarik berarti dia sebenarnya kesurupan. <u>Biasanya saya menyarankan teman-teman saya untuk menempatkan dia dalam satu ruangan yang tertutup jangan diganggu.</u>	kesurupan.	(S, P, B274-B278, hal:8)
279 280 281 282 283 284 285	<b>Peneliti</b>  Subjek N	<b>Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?</b> <u>Harusnya orang disekitarnya jangan digubris orang yang mengalami kesurupan.</u>	Subjek N menjawab mengenai tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek N mengenai tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan. (S, P, B283-B285, hal:8)

LAMPIRAN 3

**VERBATIM RESPONDEN**

Nama (inisial): R

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Indonesia

Usia: ±32 thn

Pekerjaan: Dosen UIN Antasari Banjarmasin dan Terapis terapi Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahidah.

Riwayat Pendidikan: S1 Tafsir Hadits, S1 Pendidikan Agama Islam, S2 Pendidikan Agama Islam.

Waktu : Tanggal 16 Februari 2018 jam 15.00 Wita

Lokasi : Pondok Sehat Al-Wahidah

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu'alaikum, selamat siang bapak.</b>	Subjek R menjawab pertanyaan salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun <i>rapport</i> hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B43, hal: 1-2)
2.				
3.	Subjek R	Wa'alaikum salam, Selamat Siang juga.		
4.				
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6.	Subjek R	Alhamdulillah, Baik.		
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu ke bapak. Perkenalkan nama saya Syarifah mahasiswi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjrmasin, fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Persepsi Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan." Terkait dengan penelitian skripsi saya tersebut saya ingin mewawancarai bapak yang berkaitan dengan judul</b>		
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				

22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	Subjek R	<p>penelitian saya tersebut. Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu bapak untuk melakukan wawancara ini. Kalau bapak tidak keberatan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek R mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
33 34 35 36	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek R</p>	<p><b>Sejak kapan bapak berprofesi sebagai peruqyah?</b></p> <p>Saya berprofesi peruqyah dari tahun 2013.</p>	Subjek R menjawab pertanyaan profesinya peruqyah sejak tahun 2013.	
37 38 39 40 41 42 43	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek R</p>	<p><b>Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan ruqyah syar'iyah?</b></p> <p>Pernah. saya mengetahui tentang kesurupan ini dari pelatihan ruqyah di Yogyakarta, selain itu di buku Ibnu Al-Qayyim Al-Jaujiyah dijelaskan juga penjelasan tersebut.</p>	Subjek R menjawab pertanyaan mengenai ia mengetahui tentang kesurupan ini dari pelatihan ruqyah di Yogyakarta, selain itu di buku Ibnu Al- Qayyim Al- Jaujiyah	
44 45 46 47 48 49 50 51 52 53	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek R</p>	<p><b>Bagaimana pandangan bapak tentang kesurupan?</b></p> <p><u>Kesurupan itu ada dua menurut riwayat Ibnu Katsir, yang pertama kesurupan yang murni karena gangguan jin atau makhluk halus, yang kedua kesurupan yang tidak murni gangguan jin. Kesurupan yang murni gangguan jin ini yang mana kesurupan itu karena jin yang</u></p>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang kesurupan dalam pandangan Islam	<p><b><u>Aspek Kognisi</u></b></p> <p>Pandangan subjek R tentang kesurupan (S, P, B46-B65, B78-B89, hal: 2-3)</p>

54		<u>masuk ke dalam tubuh manusia.</u>		
55		<u>Kesurupan yang tidak murni itu</u>		
56		<u>karena ada tekanan batin yang</u>		
57		<u>mana dia menurunkan kesadaran</u>		
58		<u>seseorang, biasanya yang tidak</u>		
59		<u>murni ini didahului oleh beban</u>		
60		<u>pikiran, kesedihan, trauma sehingga</u>		
61		<u>kesadarannya semakin hari semakin</u>		
62		<u>menurun. Beban pikiran pada satu</u>		
63		<u>sisi menumpuk akhirnya</u>		
64		<u>menghilangkan kesadaran ini di</u>		
65		<u>sebut trans disosiatif, maka dari itu</u>		
66		ada perbedaannya antara gangguan		
67		jin dan gangguan jiwa, kalau		
68		gangguan jin itu tidak ada		
69		stimulus/rangsangan berupa beban		
70		pikiran dan lain-lain. Kalau		
71		kesurupan karena psikologi ada di		
72		latar belakang masalah tertentu,		
73		pendapat saya berdasarkan		
74		pendapat dari Ibnu Katsir dan		
75		penelitian lapangan. Kalau		
76		kesurupan karena psikologi ada di		
77		latar belakang masalah		
78		tertentu. Kemudian kesurupan ini		
79		ulama banyak yang menjelaskan		
80		<u>terjadinya kesurupan sebagaimana</u>		
81		<u>dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah</u>		
82		<u>ayat 275 "Yatakhobbatuhusy</u>		
83		<u>Syaithan" jadi syaithan menguasai</u>		
84		<u>akal manusia seperti kerasukan,</u>		
85		<u>orang-orang yang memakan riba itu</u>		
86		<u>dibangkitkan di alam kubur seperti</u>		
87		<u>orang kerasukan, yang ini landasan</u>		
88		<u>bahwasanya kesurupan itu memang</u>		
89		<u>ada. Jin itu bisa masuk ke dalam</u>		
90		tubuh manusia berlandaskan hadits		
91		Nabi Muhammad Saw " <i>Innasy</i>		
92		<i>Syaithana Yajriimina Aadaama</i>		
93		<i>Majraaddaama</i> , yang artinya		
94		syaithan itu masuk ke dalam tubuh		
95		manusia melalui aliran darah.		
96	<b>Peneliti</b>	<b>Apa penyebab terjadinya</b>	Subjek R	<b>Aspek Kognisi</b>
97		<b>kesurupan?</b>	menjawab	Pandangan subjek
98	Subjek R	Kesurupan itu terjadi ada beberapa	pertanyaan	R tentang penyebab

<p>99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116</p>		<p><u>sebab di antaranya: adanya sumber gangguan jin masuk ke dalam tubuh manusia, bisa karena faktor syirik kepada Allah, bisa karena dosa besar, bisa karena memiliki benda-benda pusaka, bisa karena menggunakan ilmu hitam, atau aspek humanitasnya labil. apabila faktor humanitas itu labil atau faktor ibadah kurang itu masalah jadi paling banyak orang yang mengalami kerasukan itu adalah daya emosi-emosionalnya tinggi, rasa takutnya berlebihan jadi intinya masuk ke dalam aspek kejiwaan labilnya seseorang atau dikategorikan lemahnya iman seseorang.</u></p>	<p>tentang penyebab terjadinya kesurupan dalam pandangan Islam</p>	<p>terjadinya kesurupan. (S, P, B98-B116,hal: 3-4)</p>
<p>117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143</p>	<p><b>Peneliti</b>  Subjek R</p>	<p><b>Bagaimana penanganan orang yang mengalami kesurupan? Penangannya tergantung jenis kesurupan. Jenis kesurupan itu ada dua ada memang gangguan jin murni dan ada memang gangguan tekanan batin (psikologis).” kalau kesurupan yang memang bersumber dari psikologis maka penanganannya berarti ia melalui tahapan psikologis. yang kedua kalau memang gangguan kesurupannya bersumber dari mistis maka pengobatannya secara mistis. Jadi ada dua variabel disitu ada variabel Psikologis dan ada variabel mistis. Dan untuk orang kesurupan itu yang pertama bisa dengan <i>ruqyah syar’iyah</i> yang kedua bisa dengan Muhasabah. Pengobatan dengan cara Muhasabah ini diperuntukan orang yang mengalami kesurupan karena terkena tekanan batin (psikologis) dengan cara diberikan nasehat atau juga motivasi yang kuat. Dan adapun kesurupannya</b></p>	<p>Subjek R menjawab pertanyaan tentang penanganan orang yang mengalami kesurupan</p>	<p><b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R dalam penanganan orang yang mengalami kesurupan (S, P, B119-B166, hal:4-5)</p>

144		<u>karena gangguan jin murni maka</u>		
145		<u>pengobatannya dengan</u>		
146		<u>menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an</u>		
147		<u>sebagai penyembuh (ruqyah</u>		
148		<u>syar'iyah). Kadang orang terlalu</u>		
149		<u>sedih berlebihan itu bisa jin masuk</u>		
150		<u>berarti bukan gangguan jin nya</u>		
151		<u>diobati tapi gangguan</u>		
152		<u>psikologisnya yang diobati.</u>		
153		<u>Pengobatan psikologis itu yang</u>		
154		<u>pertama biasanya aspek itu disebut</u>		
155		<u>refleksi, berarti kalau orang tu</u>		
156		<u>banyak masalah kita diberikan</u>		
157		<u>motivasi, misalnya orang itu</u>		
158		<u>mengalami kesedihan kita berikan</u>		
159		<u>motivasi kuat untuk menahan orang</u>		
160		<u>tersebut mengalami gangguan jin.</u>		
161		<u>Kalau gangguan kesurupan</u>		
162		<u>bersumber dari mistis itu berarti</u>		
163		<u>gangguan jin murni bisa disebabkan</u>		
164		<u>pusaka-pusaka, kalau sumbernya</u>		
165		<u>pusaka-pusaka maka pusaka-</u>		
166		<u>pusakanya harus dihancurkan.</u>		
167		Adapun ayat-ayat yang dibaca		
168		untuk mengobati orang yang		
169		mengalami kesurupan yaitu ”yang		
170		jelas dengan menggunakan ayat-		
171		ayat Al-Qur'an yang mana		
172		tercantum dalam ayat-ayat yang		
173		dibaca dalam <i>ruqyah syar'iyah</i> .		
174		Ayat-ayat Ruqyah itu ada dua:		
175		Ayatul Izzaa dan ada Ayatul		
176		Takhzim. Yaitu Ayatul Izzaa ayat		
177		yang menyatakan sebagai		
178		menyakiti, Ayatul Takhzim apabila		
179		jin itu tidak keluar maka digunakan		
180		Ayatul Takhzim. Ayatul Izzaa bisa		
181		menggunakan Q.S Al-Fatihah, Q.S		
182		Al-Baqarah, Q.S Yunus, dan sudah		
183		banyak tertera banyak dalam buku-		
184		buku <i>ruqyah</i> itu yang kami pakai		
185		sebagai terapis terapi <i>Ruqyah</i>		
186		<i>Syar'iyah.</i> ”		
187	<b>Peneliti</b>	<b>Mengapa kesurupan massal itu</b>	Subjek R	<b><u>Aspek Kognisi</u></b>
188		<b>terjadi?</b>	menjawab	Pandangan subjek

189 190 191 192 193 194 195	Subjek R	<u>Kesurupan massal itu terjadi karena sugesti yaitu karena ada gangguan jin di dalam tubuh seseorang kemudian tersugesti, tersugesti ini bisa karena tekanan batin atau memang ada gangguan jin di dalam tubuh.</u>	pertanyaan tentang kesurupan massal	R tentang kesurupan massal (S, P, B189-B195, hal:6)
196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b><u>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</u></b> <u>Sumber gangguan jin itu ada yang mengatakan sepuluh dan ada yang mengatakan sembilan salah satunya faktor syirik kepada Allah, hindari perbuatan dosa besar, hindari benda-benda pusaka, hindari jimat-jimat, hindari piaraan-piaraan gaib, emosional di jaga karena jin itu bisa masuk melalui emosi sebagai hadits Nabi “marah sebagai sumber masuknya syaithan ke dalam tubuh manusia, kemudian faktor lalai berzikir kepada Allah, kemudian faktor keturunan bisa jadi sumber gangguan jin itu dari orang tuanya, banyak kejadian dalam praktik ruqyah yang kena gangguan itu anaknya cuma pada saat di terapi ruqyah itu orang tuanya mengalami kesurupan. Amalan agar terhindar dari kesurupan, seperti apa menurut saya Amaliyahnya yang pertama sholat lima waktu jangan sampai ketinggalan karena mempengaruhi faktor masuknya jin karena dosa besar. Kemudian biasanya untuk menghindari kesurupan ada amaliyah yang bacaannya Laa Ilaha Illallahu Wahdahu Laa Syariikala Lahulmulku Walahul Hamdu Wahuwa ‘Alaa Kullii Syai’in Qadiirun dibaca 100X setelah selesai sholat subuh biasanya, dan faktor emosional di jaga. Faktor emosi itu biasanya karena banyak pikiran secara otomatis jin dan setan mudah memasuki manusia</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R tentang agar terhindar dari kesurupan (S, P, B198-B212, B217-B233, hal:6-7)

232 233		<u>karena ia lalai berzikir kepada Allah.</u>		
234 235 236 237 238 239 240 241 242	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Karena perempuan biasanya karena tekanan batin, kalau laki-laki biasanya karena kepercayaan ilmu hitam. Akan tetapi kemungkinan bisa juga tidak kesurupan jin tapi kesurupan bersifatnya tidak murni (gangguan mental).</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B234-B242, hal:7)
243 244 245 246 247 248 249 250 251 252	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Jelas kepribadian orangnya labil, tidak normal dari aspek kepribadian, aspek ibadah kemudian dalam aspek daya emosionalnya, daya konsentrasinya, daya konsentrasi itu bisa dikatakan dia lalai berzikir kepada Allah.</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan (S, P, B274-B280, hal:7)
253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin?</b> <u>Jelas gangguan jin itu ada yang ketindihan jin, kalau ketindihan jin itu sama dengan medis orang yang ketindihan jin itu ada faktor kelelahan, lalu sarafnya seakan-akan ada ketindihan itu memang kami membenarkan dan kami terima, cuma ada perbedaannya yang jelas biasanya ciri-cirinya ada yang melihat penampakan-penampakan jin yang mana ini berbeda dengan halusinasi, kalau halusinasi stimulus itu ada tekanan yang penyakit berhubungan gangguan psikologis. ”Kalau gangguan jin itu tidak ada stimulus atau rangsangan apa-apa (tekanan psikologis) ketika melihat penampakan-penampakan jin atau misalnya memang ia kerasukan,</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin (S, P, B255-B277, hal: 7-8)

275		<u>atau kalau secara jelas itu di</u>		
276		<u>kelopak mata bagian bawah ada</u>		
277		<u>warna biru disebut Syubhah,</u>		
278		pembahasan tentang Syubhah ini		
279		yang saya dapatkan pelajaran dari		
280		peruqyah di Jawa Timur bahwa ada		
281		berciri orang gangguan jin itu yaitu		
282		tatapan matanya seperti liar. jadi		
283		kalau gejala secara umum memang		
284		sama dengan gejala Psikologi cuma		
285		gejalanya efek yang ditimbulkan		
286		sama akan tetapi sumbernya		
287		berbeda kalau gangguan kesurupan		
288		jin murni itu sumbernya		
289		jin/makhluk halus kalau gangguan		
290		kesurupan tidak murni itu		
291		sumbernya psikologis (tekanan		
292		batin). Kalau secara fisik kemarin		
293		ada yang kami temukan pada		
294		pasien yang sudah pernah di ruqyah		
295		seperti: jantung, paru-paru, kista,		
296		ginjal. Kemudian penyakit		
297		insomnia itu gejala medis cuma		
298		bukan medis, itu jelas gejalanya		
299		biasanya ada yang medis dan ada		
300		yang tidak. biasanya ada yang		
301		gejalanya mengalami mimpi-		
302		mimpi. Mimpi ada tiga yaitu; 1)		
303		mimpi dari Allah biasanya baik, 2)		
304		mimpi dari syetan misalnya kalau		
305		orang itu terkena sihir biasanya ada		
306		ciri-ciri tertentu misalnya bermimpi		
307		binatang buas, mimpi yang		
308		mencekam, mimpi yang terus-terus		
309		berupa seseorang contohnya		
310		seorang perempuan yang bermimpi		
311		seorang lelaki yang terus menerus		
312		itu namanya sihir mahabbah kalau		
313		misalnya sihirnya itu sifatnya		
314		dendam maka ketika bangun tidur		
315		merasa sedih padahal tidak		
316		mengalami tekanan batin itu tidak		
317		ada biasanya terjadi lewat mimpi		
318		nah ini termasuk gangguan jin. 3)		
319		mimpi di alam bawah sadar		
320		biasanya kita teringat dengan orang		

321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341		kemudian terbawa mimpi itu tidak termasuk gangguan jin. Adapun gejala-gejala khusus gangguan jin ini tidak terlepas dari sumber. Sumber itu ada yang memang dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain. Dari dirinya sendiri contohnya bisa memang adanya kekurangan aspek spritualitas atau memang faktor human (dirinya sendiri, kejiwaannya sendiri, sisi kemanusiaan sendiri) atau memang ada pihak lain yang campur tangan contohnya seperti jin nasab, jin nasab itu kan dari orang dulu yang mana dulunya misalnya orang tuanya atau kakek neneknya yang mereka ada kaitannya dengan dunia jin contohnya seperti orang yang memelihara buaya atau sejenis harimau yang sifatnya gaib.		
342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> <u>Yang pertama biasanya membaik di situ karena motivasi, ada sugesti positif dan kemudian terapi Al-Qur'an. Nah biasanya kalau terapi ruqyah dia ada proses perbaikan (clanning) nah kemudian suatu saat di terapi lagi mengetahui apakah dia masih kesurupan/tidak. Jadi ada dua perhelatan di situ supaya gangguan itu dapat diketahui apakah masih atau tidak biasanya ada perubahan bagus karena di motivasi karena dalam psikoanalisa itu ada rasanya dijelaskan pada ketika kesurupan itu dia diutarakan semuanya akhirnya beban pikirannya maka dari itu ada yang menangis dan sedih itu salah satu ekspresi. Ekspresi itu ada tingkat kesembuhan.</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B345-B364, hal: 9)

365 366 367 368 369 370	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Apa beda kesurupan, kesarungan, kerasukan?</b> <u>Tidak ada perbedaan nya, kesurupan, kesarungan, kerasukan,, itu sama saja pengertiannya,, itu cuma istilah daerah saja.</u>	Subjek R menjawab pertanyaan tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan subjek R tentang perbedaan istilah kesurupan, kesarungan, kerasukan (S, P, B395-B398,hal: 10)
371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana pandangan bapak tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b> <u>Pandangan psikologi dan psikiatri itu kesurupan itu merupakan gangguan jiwa memang ada pandangan psikologi itu kan ada yang mengatakan gangguan <i>Histeria</i> ada juga mengatakan <i>Dissosiatif Trans Disorder</i> iya itu memang ada cuma itu ada perbedaan kesurupannya. Kesurupan itu kan ada dua ada kesurupan murni (gangguan jin) dan ada kesurupan yang tidak murni (tidak gangguan jin). Nah ya di pandang Psikologi disini adalah kesurupan yang tidak murni (tidak gangguan jin), memang kita Peruyyah menerima pandangan Psikologi itu, karena orang yang terkena tekanan batin ini ada mempunyai masa/level 6,, orang yang terkena tekanan batin ini ada mempunyai masa/level yaitu ada 7 level: Refleksi, motivasi, peralihan, kelelahan, psikosomatik, kelumpuhan, dan depresi, kelumpuhan ini sudah masuk yang pandangan Psikologi bahwasanya ini adalah gangguan kejiwaan mereka. Memang ada pandangan Psikologi itu dan kami membenarkan akan tetapi cuma ada</u>	Subjek R menerima perbedaan sudut pandang psikologi dan agama Islam.	<b><u>Aspek Afeksi</u></b> sikap, tanggapan/ pendapat R dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena ksesurupan tersebut (S, P, B404-B462, hal: 10-11)

407	<u>perbedaannya kesurupan yang</u>		
408	<u>bersifat murni (gangguan jin) dan</u>		
409	<u>kesurupan yang tidak murni (tidak</u>		
410	<u>gangguan jin). Kalau kesurupan</u>		
411	<u>yang tidak murni (tidak gangguan</u>		
412	<u>jin) dalam persepektif Psikologi itu</u>		
413	<u>ada stimulus rangsangannya yaitu</u>		
414	<u>ada berupa beban dan tekanan batin</u>		
415	<u>yang dialaminya. Sedangkan</u>		
416	<u>kesurupan yang bersifat murni</u>		
417	<u>(gangguan jin) itu tidak ada beban</u>		
418	<u>dan tekanan batin dia memang</u>		
419	<u>murni gangguan jin.,orang yang</u>		
420	<u>terkena sihir itu tidak ada tekanan</u>		
421	<u>dan beban batinnya dia murni</u>		
422	<u>gangguan jin cuma dia merasa ada</u>		
423	<u>gangguan. Yang terakhir ini ada</u>		
424	<u>kasus sihir yang hendak dibuat gila</u>		
425	<u>pada seseorang akan tetapi dia tidak</u>		
426	<u>merasakan apa-apa ternyata dia di</u>		
427	<u>santet orang. Itu perbedaannya</u>		
428	<u>kesurupan yang bersifat murni</u>		
429	<u>(gangguan jin) dan kesurupan yang</u>		
430	<u>tidak murni (tidak gangguan jin).</u>		
431	<u>”Sudut pandang itu jelas kami</u>		
432	<u>terima baik dan kami tidak</u>		
433	<u>mempermasalahkan karena beda</u>		
434	<u>tempat kajian pembahasannya.</u>		
435	Maka untuk sekarang ini kami		
436	kerjasama dengan Psikolog,		
437	Psikolog itu melempar ke kami,		
438	kami melempar ke Psikolog.		
439	Terakhir ini ada kasus Psikolog		
440	sudah menangani seseorang		
441	mengalami gangguan Autis		
442	kemudian Psikolog mengusulkan		
443	untuk membawa seseorang tersebut		
444	ke tempat Terapi kami yang mana		
445	disitu diperiksa apakah seseorang		
446	tersebut ada gangguan jin/tidak.		
447	Kami memiliki kapasitas masing-		
448	masing untuk menangani tersebut.		
449	Penyakit itu dijelaskan ada tiga ada		
450	yaitu medis, psikologis dan mistis.		
451	Tapi kalau Psikologi yang ke		
452	islaman mereka percaya		

453 454 455 456		bahwasanya gangguan jin itu memang ada, kalau dipandang dari segi dalil Al-Qur'an dan hadits jelas ada.		
457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana tindakan bapak jika orang di sekitar bapak mengalami kesurupan?</b> Tindakan saya adalah <u>saya melihat dulu kesurupan ini jenis apa dulu, kalau kesurupan jenisnya tekanan (psikologis) ya diberikan nasehat dan motivasi, kalau gangguan sihir atau ilmu hitam itu jelas harus di terapi Ruqyah Syar'iyah untuk menimbulkan kesadaran.</u>	Subjek R menjawab pertanyaan pertanyaan mengenai tindakannya jika orang disekitarnya mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan subjek R mengenai jika orang disekitarnya mengalami kesurupan. (S, P, B458-B467, hal: 12)
468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489	<b>Peneliti</b>  Subjek R	<b>Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?</b> <u>yang pertama seandainya kesurupan itu sifatnya massal orang-orang disekitar harus memisahkan antara satu pasien/ satu orang dengan pasien-pasien yang lain. Kemudian setelah dipisahkan lalu disadarkan dengan memanggil namanya kemudian ditenangkan, kebiasaannya mengalami kesurupan khususnya yang mereka mempunyai beban pikiran itu hanya disadarkan kemudian seandainya saja kesurupan karena gangguan jin sama halnya tahap pertama disadarkan juga kemudian setelah disadarkan baru di terapi dengan ruqyah syar'iyah.</u>	Subjek R menjawab pertanyaan pertanyaan tentang tindakan orang-orang disekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek R mengenai tindakan orang-orang disekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan. (S, P, B472-B489, hal: 12)

LAMPIRAN 3

**VERBATIM RESPONDEN**

Nama (inisial): M

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Indonesia

Usia: ±35 thn

Pekerjaan: Terapis terapi Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahidah dan Wiraswasta.

Riwayat Pendidikan: SD, SMPN, SMU

Waktu : Tanggal 20 Februari 2018 jam 14.00 Wita

Lokasi : Pondok Sehat Al-Wahidah

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu'alaikum, selamat</b>	Subjek M menjawab pertanyaan salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun <i>rapport</i> hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B45,hal:1-2)
2.		<b>siang bapak.</b>		
3.	Subjek M	Wa'alaikum salam, Selamat Siang		
4.		juga.		
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6.	Subjek M	Alhamdulillah, Baik.		
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau</b>		
8.		<b>memperkenalkan diri terlebih</b>		
9.		<b>dahulu ke bapak. Perkenalkan</b>		
10.		<b>nama saya Syarifah mahasiswi</b>		
11.		<b>jurusan Psikologi Islam UIN</b>		
12.		<b>Antasari Banjrmasin, fakultas</b>		
13.		<b>Ushuluddin dan Humaniora</b>		
14.		<b>yang sedang melakukan</b>		
15.		<b>penelitian skripsi yang berjudul</b>		
16.		<b>“Persepsi Psikolog dan</b>		
17.		<b>Peruqyah Terhadap Fenomena</b>		
18.		<b>Kesurupan.” Terkait dengan</b>		
19.		<b>penelitian skripsi saya tersebut</b>		
20.		<b>saya ingin mewawancarai</b>		
21.		<b>bapak yang berkaitan dengan</b>		
22.		<b>judul penelitian saya tersebut.</b>		

23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	Subjek N	<p><b>Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu bapak untuk melakukan wawancara ini. Kalau bapak tidak keberataan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</b></p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
33 34 35 36	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek M</p>	<p><b>Sejak kapan bapak berprofesi sebagai peruqyah?</b></p> <p>Saya berprofesi peruqyah dari tahun 2010.</p>	Subjek menjawab pertanyaan pertanyaan profesinya peruqyah sejak tahun 2010.	
37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek M</p>	<p><b>Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan ruqyah syar'iyah?</b></p> <p>Pernah. Saya tahu kesurupan itu dari buku-buku ruqyah seperti kitab Syekh Abdussalam Bali, ustadz Arifuddin, dan lain-lain juga artikel-artikel tentang ruqyah selain itu dari penjelasan ustdz yang saya ikuti pelatihan.</p>	Subjek menjawab pertanyaan mengenai ia mengetahui tentang kesurupan ini dari buku-buku ruqyah seperti kitab Syekh Abdussalam Bali, ustadz Arifuddin, dan lain-lain juga artikel-artikel tentang ruqyah selain itu dari penjelasan ustdz yang saya ikuti pelatihan.	
47 48	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana pandangan bapak tentang kesurupan?</b>	Subjek M menjawab	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan

<p>49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94</p>	<p>Subjek M</p>	<p><u>Kesurupan itu kondisi di mana kesadaran manusia di ambil oleh bangsa jin kemudian ia tidak mampu lagi mengontrol dirinya reaksinya bisa mengamuk,teriak-teriak, bahkan tidak sedikitnya melakukan mau menyakiti diri sendiri maupun orang lain.</u> Saya tahu tentang kesurupan ini dari dialog yang kita lakukan baik itu pasien sedang kesurupan atau setelah kesurupan, pasien yang sedang mengalami kesurupan yang bicara itu bukan pasiennya tapi jin yang ada di dalam tubuhnya itu sendiri baik cara dia bersikap, berbicara, tertawa bahkan menyakiti itu bukan dirinya sendiri itu sudah jin yang mengontrol dirinya. Kemudian saya tahu kesurupan dari dialog pasien setelah kesurupan pasien sebenarnya tahu ketika dia memukul, menagis, dan menendang tapi dia tidak bisa mengontrol dirinya dia tidak bisa melawan/ menguasai dirinya untuk tidak melakukan pukulan/tendangan tadi sehingga disini kita bisa simpulkan bahwa seperti itulah kondisi kesurupan yang mana kondisinya benar-benar jin yang menguasai tubuhnya. Selain itu saya tahu kesurupan itu dari buku-buku ruqyah seperti kitab Syekh Abdussalam Bali, ustadz Arifuddin, dan lain-lain juga artikel-artikel tentang ruqyah selain itu dari penjelasan ustdz yang saya ikuti pelatihan. <u>Kesurupan memang tidak selalu identik dengan gangguan jin sebenarnya, akan tetapi kesurupan itu bisa juga dengan gangguan psikologi.</u> Di kitab Ibnu Qayyim</p>	<p>pertanyaan tentang kesurupan dalam pandangan Islam</p>	<p>Subjek M tentang kesurupan (S, P, B49-B56, B90-B94,hal:3)</p>
--	-----------------	--	---	--

95		Al-Jauzilah dia mengatakan		
96		bahwa ketika seorang mengalami		
97		penyakit asam lambung dan asam		
98		lambungna naik ke atas dan		
99		menyebabkan penyempitan di		
100		otak itu bisa menyebabkan		
101		kesurupan, jadi kesurupan itu		
102		tidak selalu identik dengan		
103		gangguan jin akan tetapi		
104		gangguan psikologi bisa		
105		menyebabkan kesurupan. Dari		
106		yang saya jalani sebagai terapis		
107		ruqyah memang kasus-kasus saya		
108		sebutkan tadi itu memang banyak		
109		saya temukan di pengalaman		
110		sebagai terapis ruqyah jadi		
111		memang kondisi pasien yang		
112		mengalami kesurupan karena		
113		gangguan jin kondisinya hampir		
114		sama dengan kesurupan karena		
115		akibat psikologi mungkin ada		
116		penyakit tertentu di dalam		
117		tubuhnya yang membedakan pada		
118		saat terapi ruqyah reaksi yang		
119		muncul itu yang membedakannya.		
120		Adapun jin itu masuk ke dalam		
121		tubuh manusia Kata Nabi		
122		Muhammad Saw, jin itu masuk		
123		mengalir dalam pembuluh darah		
124		kita. Banyak tempat jin yang bisa		
125		masuk ke dalam tubuh manusia		
126		terutama lubang-lubang yang ada		
127		pada tubuh manusia seperti:		
128		hidung, mulut, telinga, bahkan jin		
129		juga masuk melalui lubang		
130		kemaluan bahkan ia juga bercokol		
131		di kuku-kuku kita terutama kuku-		
132		kuku yang panjang. Kan memang		
133		ada Sunnah-sunnah Nabi yang		
134		mana penting di jalankan seperti:		
135		pada saat menguap mengapa		
136		mulut kita ditutup karena jin bisa		
137		masuk lewat mulut, pada saat		
138		berwudhu mengapa airnya di		
139		masukkan ke dalam hidung		
140		karena memang jin bercokol di		

141		dalam hidung.		
142	<b>Peneliti</b>	<b>Apa penyebab terjadinya kesurupan?</b>	Subjek M menjawab pertanyaan tentang penyebab terjadinya kesurupan dalam pandangan Islam	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang penyebab terjadinya kesurupan. (S, P, B144-B155,hal:5)
143	Subjek M	<u>Kesurupan itu terjadi karena disebabkan kondisi yaitu kondisi kesurupan itu kalau memang gangguan jin ini memang kondisi seseorang merasakan ketakutan yang luar biasa karena melihat sesuatu, panik, kecemasan yang luar biasa, atau juga bisa kondisi marah, atau ia terlalu bersyahwat, atau ia lalai berzikir kepada Allah kondisi itu bisa menyebabkan kesurupan.</u>		
144				
145				
146				
147				
148				
149				
150				
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157	Subjek M	<u>Cara penanganan orang yang mengalami kesurupan dengan ruqyah. Proses ruqyah caranya tu simpel saja dibacakan ayat Al-qur'an dipegang kepalanya/pundaknya dan sebelum di ruqyah itu nanti pasien kami minta untuk bertobat kepada Allah (minta ampun kepada Allah) setelah itu kita ajak membersihkan hatinya (tazkiyatun nafs), kemudian di ajak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, mengikhlaskan/memaafkan orang-orang yang telah menyakitinya. Adapun ayat apa saja yang dibaca untuk menangani orang yang mengalami kesurupan itu Sebenarnya semua ayat Al-qur'an itu bisa digunakan untuk ayat ruqyah, memang ada standar-standarnya untuk ayat ruqyah. Saya sebutkan ayat-ayat yang digunakan untuk ruqyah yaitu; Q.S. Al-Fatihah, Q.S.Al-Baqarah ayat 1-4, Q.S. Al-Baqarah ayat 163-164, Q.S.Al-Baqarah ayat 255, Q.S.Al-Baqarah ayat 284-286, Q.S. Al-Imran ayat 18, Q.S.</u>		
158				
159				
160				
161				
162				
163				
164				
165				
166				
167				
168				
169				
170				
171				
172				
173				
174				
175				
176				
177				
178				
179				
180				
181				
182				
183				
184				
185				
186				

187 188 189 190 191 192 193		Al-A'lam ayat 54-56, Q.S. Al-Mu'mimun ayat 116-118, Q.S. Al-jin ayat 1-10, Q.S. Ash-Shofat ayat 1-10, Q.S. Asy-Syahl ayat 22-24, Q.S. Al-Ikhlash, Q.S. Al-Falaq, Q.S An-Nas , insya Allah itu cukup sudah ayat-ayatnya.		
194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Mengapa kesurupan massal itu terjadi?</b> <u>Awalnya kesurupan itu terjadi bukan secara massal ya, tapi sebenarnya kesurupan itu terjadi memang di dalam tubuhnya tersebut sudah ada jin, dia bersarang di dalam tubuh seseorang yang mengalami kesurupan tersebut dia diam saja ketika ada faktor pemicunya yaitu stres, emosional, tekanan batin(faktor psikologis) sehingga memicunya untuk mengalami kesurupan.</u> Kesurupan massal itu mungkin di ajak.	Subjek M sambil tertawa ketika menjawab pertanyaan tentang kesurupan massal.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang kesurupan massal (S, P, B196-B208,hal:6)
210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 217 218 219 220	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</b> <u>Terhindar dari kesurupan tentunya taat kita harus mendekatkan diri kita kepada Allah, hindari maksiat sekecil apapun, biasakan berzikir pagi dan petang, dan dia terus-menerus menjaga hatinya untuk tidak emosi, untuk ikhlas, bersabar, dan bersyukur, insya Allah kondisi-kondisi itu akan menghindarkan seseorang dari gangguan jin, kalau bisa tiap harinya juga untuk berwudhu.</u>	Subjek M menjawab pertanyaan tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang agar terhindar dari kesurupan (S, P, B212-B229,hal:6-7)

221		<u>Adapun amalan agar terhindar</u>	
222		<u>dari kesurupan kita baca zikir</u>	
223		<u>pagi dan petang terutama saya</u>	
224		<u>menyarankan membaca do'a <i>Laa</i></u>	
225		<u><i>Ilaaha Illahu Wahdahu Laa</i></u>	
226		<u><i>Syarikalahu Lahul Mulku</i></u>	
227		<u><i>Walahul Hamduu Wahuwa 'Alaa</i></u>	
228		<u><i>Kulli Syai'in Qadiirun</i> dibaca</u>	
229		<u>100X,</u> karena ada pengalaman	
230		seorang yang peruqyah yang	
231		meruqyah seorang perempuan	
232		yang sudah menikah yang	
233		mengalami kesurupan jin karena	
234		kondisinya tidak bagus, kasus	
235		kesurupan perempuan ini karena	
236		di cintai jin, kemudian dibawa	
237		suaminya ke peruqyah tersebut.	
238		Kemudian jin yang ada di dalam	
239		perempuan itu di ajak berdialog	
240		oleh peruqyah tersebut, jin yang	
241		ada di dalam tubuh perempuan	
242		tersebut berkata kepada peruqyah	
243		tersebut: "Saya mau keluar dari	
244		dalam tubuh perempuan ini tapi	
245		ada syaratnya yaitu saya minta	
246		saya masuk ke tubuh kamu. Ini	
247		meruakan tantangan bagi	
248		peruqyah tersebut terhadap jin	
249		yang ada di dalam tubuh	
250		perempuan tersebut. Kemudian	
251		peruqyah itu menjawab	
252		pertanyaan pertanyaan: "Ok kamu	
253		keluar dari tubuh perempuan ini	
254		kamu silakan masuk ke tubuh	
255		saya." Tunggu beberapa menit	
256		yang tidak terjadi apa-apa kepada	
257		peruqyah tersebut, kemudian jin	
258		itu berkata kepada peruqyah	
259		tersebut:"Saya tidak bisa masuk	
260		ke dalam tubuhmu karena zikir	
261		yang kamu baca tadi pagi yaitu	
262		zikir <i>Laa Ilaaha Illahu Wahdahu</i>	
263		<i>Laa Syarikalahu Lahul Mulku</i>	
264		<i>Walahul Hamduu Wahuwa 'Alaa</i>	
265		<i>Kulli Syai'in Qadiirun</i> dibaca	
266		100X,." Jadi zikir yang dibaca	

267 268 269 270 271 272 273 274		pagi dan petang oleh peruqyah tersebut <i>Laa Ilaaha Illahu Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Walahul Hamduu Wahuwa 'Alaa Kulli Syai'in Qadiirun</i> dibaca 100X itu membuat jin tersebut tidak bisa masuk ke dalam tubuh si peruqyah tersebut.,		
275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Yang paling banyak gangguan jin ini pada perempuan karena perempuan itu emosinya tidak stabil (gampang marah, kalau dendam itu lama, kalau sedih itu dipendam), dan juga perempuan itu karena senang dipuji, perempuan itu suka berdandan suka mengagumi dirinya</u> karena memang ada kasus-kasus tertentu terutama sihir 'Ain yang mana bisa masuk ke tubuh perempuan ketika ia mengagumi dirinya yang bagus misalnya ketika ia bercermin ia mengagumi dirinya, lalu mengagumi aurat dirinya sendiri sehingga sihir 'ain ini bisa masuk ke dalam tubuhnya, senang dipuji juga menyebabkan sihir 'Ain ini masuk ke dalam tubuh. Selain itu perempuan juga ada kondisi tidak bisa beribadah karena haid di situ memang kadang kesempatan jin untuk bisa masuk ke dalam tubuh.	Subjek M menjawab pertanyaan tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B277-B285,hal:8)
302 303 304 305 306 307 308	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan biasanya memiliki emosi yang labil, pemaarah, jauh dari agama.</u>	Subjek M menjawab pertanyaan tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan (S, P, B305-B308,hal:8)

309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin?</b> <u>Gejala gangguan jin itu memang kalaunya dari kondisi tidur bisa kita ketahui ia akan bermimpi ketemu binatang-binatang buas, bermimpi ketemu makhluk yang aneh-aneh (seperti makhluk besar-besar, makhluk hitam-hitam sekali, makhluk kecil-kecil, atau sangat seram wajah), bermimpi berada di tempat yang sangat kotor seperti tempat sampah, bermimpi berada di tempat kuburan, bermimpi di jatuh di tempat ketinggian (terkejut bangun), bermimpi kemudian mengigau, tidurnya gelisah/susah tidur. Adapun kondisi tidur terjaga seperti marah kondisi emosinya tidak bisa mengontrol, mudah tersinggung, berprasangka buruk, itu ya kondisi-kondiri ketika ia tidur terjaga.</u>	Subjek M menjawab pertanyaan tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin (S, P, B311-B332,hal:9-10)
333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> Dari pengalaman saya sebagai peruqyah saya temui <u>badan orang yang setelah mengalami kesurupan terasa sakit dan lemas, dan tidak sedikit juga orang yang mengalami kesurupan terdapat luka-luka di anggota tubuhnya dari anggota tangan dan kaki. Kondisi psikisnya ini memang kalau jinnya belum keluar maka setelah kesurupan psikisnya akan bermasalah jadi semacam linglung, penakut, pendiam, dan bahkan mengalami kelupaan pada keluarga dan teman-temannya.</u>	Subjek M menjawab pertanyaan tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan Subjek M tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B336-B350,hal:9)
351 352 353 354	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Apa beda kesurupan, kesarungan, kerasukan?</b> <u>Itu cuma beda istilah saja tapi artinya sama. Kalau orang</u>	Subjek langsung tersenyum mendengar	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan Subjek M tentang

355 356 357		<u>Banjarmasin menyebutnya kesurungan, kerasukan, biasanya di sebut kesurupan.</u>	pertanyaan tersebut dan menjawab pertanyaan tentang perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan.	perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan (S, P, B353-B357,hal:10)
358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana pandangan bapak tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b> <u>Sebenarnya memang ya kesurupan itu yang saya jelaskan tadi sebenarnya tidak selalu karena gangguan jin karena memang kondisi seseorang bisa juga karena gangguan psikologinya, ada juga gangguan penyakit yang bisa menyebabkan kesurupan. Ya memang pelajaran psikologi ini kan pelajaran yang memang berasal dari Barat tentunya mereka tidak memahami, dan menyadarkan kesurupan itu pada agama. Di dalam agama Islam kan ada memang kesurupan itu karena gangguan jin jadi bukan semata-mata gangguan jiwa/ gangguan psikologi tadi. Biasa saja kami. Karena ada kasus-kasus orang yang kesurupan ketika di ruqyah ternyata arah gangguannya ke psikologi jadi kami arahkan ke psikolog. Jadi kami bisa bekerjasama dengan psikolog.</u>	Subjek M menerima perbedaan sudut pandang psikologi dan agama Islam	<b><u>Aspek Afeksi</u></b> sikap, tanggapan/ pendapat N dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena ksesurupan tersebut (S, P, B363-B387,hal:10)

387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana tindakan bapak jika orang di sekitar bapak mengalami kesurupan?</b> <u>(Peruqyah langsung tersenyum mendengar pertanyaan tersebut).</u> <u>Iya di datangi orang kesurupan tersebut kemudian di ruqyah,</u> <u>diajak jinnya bertaubat keluar dari tubuh orang yang kesurupan,dan kita berikan nasihat-nasihat agama kepada orang yang kesurupan tersebut supaya ia bisa menjaga dirinya sendiri, di suruh mengamalkan zikir tiap hari, di suruh memperbaiki amal ibadahnya yang mungkin kurang, dan juga membiasakan mengaji tiap hari.</u>	Subjek M tersenyum menjawab pertanyaan mengenai tindakannya jika orang disekitarnya mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Konasi</u></b> Tindakan subjek M mengenai jika orang disekitarnya mengalami kesurupan (S, P, B390-B393,hal:11)
405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425	<b>Peneliti</b>  Subjek M	<b>Bagaimana tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan?</b> <u>Tentunya kondisi orang di sekitar memiliki peran bagus untuk ruqyah, ruqyah itu ada yang dibolehkan, dan ada yang ruqyah tidak dibolehkan. Tentunya dengan teman seperti ini ketika seseorang mengalami kesurupan tentunya tahu ya apa yang harus dilakukan tentunya tahu yang harus dituju. Di samping itu juga kalau bisa lingkungan sekitar yang mengalami kesurupan itu diciptakan menjadi islami yaitu saling menasehati, saling menguatkan iman, menjaga untuk tidak jatuh pada kemaksiatan dan kesyirikan Allah</u>	Subjek M menjawab pertanyaan mengenai tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek M mengenai tindakan orang-orang di sekitar pada seseorang yang telah mengalami kesurupan. (S, P, B409-B425,hal:11)

LAMPIRAN 3

**VERBATIM RESPONDEN**

Nama (inisial): H

Jenis Kelamin: Laki-laki

Agama: Islam

Suku, Bangsa, Ras: Indonesia

Usia: ±30 thn

Pekerjaan: Terapis terapi Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahidah dan Pengacara

Riwayat Pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah, SLTPN, SMAN, S1 Fakultas Hukum

Waktu : Tanggal 27 Februari 2018 jam 16.51 Wita

Lokasi : Pondok Sehat Al-Wahidah.

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Observasi/ indikator	Tema
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Assalamu'alaikum, selamat siang bapak.</b>	Subjek H menjawab salam sambil tersenyum.	Perkenalan dengan subjek penelitian dan membangun <i>rapport</i> hingga mencapai <i>trust</i> dari subjek penelitian. (S, P, B1-B32, hal:1-2)
2.				
3.	Subjek H	Wa'alaikum salam, Selamat Siang juga.		
4.				
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kabar ibu?</b>		
6.	Subjek H	Alhamdulillah, Baik.		
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya, saya mau memperkenalkan diri terlebih dahulu ke bapak. Perkenalkan nama saya Syarifah mahasiswi jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjrmasin, fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Persepsi</b>		
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32.	Subjek H	<p><b>Psikolog dan Peruqyah Terhadap Fenomena Kesurupan.”</b> Terkait dengan penelitian skripsi saya tersebut saya ingin mewawancarai bapak yang berkaitan dengan judul penelitian saya tersebut. Sebelumnya saya mohon maaf karena sudah mengganggu waktu bapak untuk melakukan wawancara ini. Kalau bapak tidak keberataan, saya ingin merekam kegiatan tanya jawab kita, gak pa-pa kan ibu kalau saya rekam kegiatan tanya jawab kita?</p> <p>Gak apa-apa.</p>	Subjek H mempersilakan peneliti merekam kegiatan wawancara	
33 34 35 36	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek H</p>	<p><b>Sejak kapan bapak berprofesi sebagai peruqyah?</b></p> <p>Saya berprofesi peruqyah belum sampai 1 tahun.</p>	Subjek H menjawab pertanyaan profesinya peruqyah belum sampai 1 tahun.	
37 38 39 40 41 42 43 44 45	<p><b>Peneliti</b></p> <p>Subjek H</p>	<p><b>Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan ruqyah syar’iyyah?</b></p> <p><u>Pernah. saya mengetahui tentang kesurupan ini melalui belajar, membaca, ikut pelatihan-pelatihan ruqyah dan sebagai praktisi ruqyah selain itu ada dalil di dalam Al-Qur’an dan fakta berdasarkan kejadian</u></p>	Subjek H menjawab pertanyaan mengenai ia mengetahui tentang kesurupan ini melalui belajar, membaca, ikut pelatihan-pelatihan ruqyah dan sebagai praktisi ruqyah selain itu ada dalil di dalam Al-Qur’an dan	

			fakta berdasarkan kejadian	
46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Bagaimana pandangan bapak tentang kesurupan?</b> <u>Kesurupan itu adalah kondisi di mana seseorang itu dalam kondisi tidak sadar diri di karenakan mengapa kalau dalam terapi ruqyah itu bisa orang kesurupan itu kemasukan jin ketika di ruqyah berbicara macam-macam, tidak dalam kondisi tidak sadar di luar kendalinya. Jadi kesurupan ini ternyata memang ada fenomenanya dalam Islam makanya orang yang kemudian memakan harta riba dia akan kelak dibangkitkan dari dalam kubur dalam kondisi orang kesurupan. Jadi fenomena semacam ini memang ada kalau ada yang menentang itu bahwa tidak ada yang namanya kesurupan (terbantahkan) karena istilah kesurupan itu ada. Saya mengetahui tentang kesurupan ini melalui belajar, membaca, ikut pelatihan-pelatihan ruqyah dan sebagai praktisi ruqyah selain itu ada dalil di dalam Al-Qur'an dan fakta berdasarkan kejadian.</u>	Subjek H menjawab pertanyaan tentang kesurupan dalam pandangan Islam	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang kesurupan (S, P, B48-B62, hal:3)
74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Apa penyebab terjadinya kesurupan?</b> <u>Kesurupan itu bisa terjadi karena jin itu bisa masuk ke dalam tubuh manusia yaitu jin itu berjalan di aliran darah manusia. Dari aliran darah itu kemudian setan itu masuk ke dalam tubuh manusia. Jadi, celah-celah setan itu bisa masuk ke dalam tubuh manusia itu adalah melalui perbuatan-perbuatan yang menyalahi daripada pengajaran Allah di situ lah setan bisa masuk misalkan termasuk</u>	Subjek H menjawab pertanyaan tentang penyebab terjadinya kesurupan dalam pandangan Islam	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang penyebab terjadinya kesurupan. (S, P, B76-B87, B118-B129, B148-189, hal:3-5)

88		sunnah-sunnah makan tangan kiri		
89		kemudian sambil berdiri dan tidak		
90		membaca doa, sebelum masuk WC		
91		tidak berdo'a itu bisa celah		
92		masuknya setan, makanya kita		
93		sebagai orang muslim yang		
94		beriman itu senjata kita apa		
95		mebentengi diri kita itu adalah zikir		
96		dan do'a-doa,, makanya itu kita		
97		sebelum masuk WC berdo'a		
98		dengan membaca Bismillah doa		
99		masuk wc Aku berlindung dari		
100		Allah dari setan laki-laki dan		
101		Perempuan, hendak makan dan		
102		hendak macam-macam senantiasa		
103		dibekali dengan doa-doa dan zikir		
104		manakali kita lupa dan lalai dari		
105		doa dan zikir tersebut dan bahkan		
106		perbuatan kita menyimpang dari		
107		ajaran Allah di situlah celah setan		
108		memasuki diri kita berdasarkan Q.S		
109		Adz-zuhruf ayat 36 artinya		
110		Barangsiapa yang berpaling dari		
111		pengajaran Allah akan dibuat setan		
112		yang menyesatkannya itulah		
113		manakala kita melakukan perbuatan		
114		maksiat tidak sejalan dengan apa		
115		yang Allah ajarkan, tidak sejalan		
116		dengan sunnah-sunnah Rasul itulah		
117		setan bisa masuk dan berada di		
118		aliran darah. <u>Kesurupan itu</u>		
119		<u>biasanya kemasukan jin pada saat</u>		
120		<u>kondisi orang tersebut lemah,</u>		
121		<u>mungkin orang itu kondisi sedang</u>		
122		<u>galau, kemudian orang itu sedang</u>		
123		<u>gelisah/cemas, pikiran tidak</u>		
124		<u>menentu, lemah iman mudah di</u>		
125		<u>masuk oleh jin sehingga mudah</u>		
126		<u>kesurupan. Apalagi orang tersebut</u>		
127		<u>dari sisi perbuatannya banyak</u>		
128		<u>perbuatannya menyimpang dari</u>		
129		<u>ajaran Allah salah satunya syirik</u>		
130		misalkan dengan kebiasaan ritual		
131		pada malam tertentu membuat kopi		
132		pahit kopi manis, atau perbuatan		
133		semacam melabuh untuk memberi		

134		makan buaya kuning (kalau		
135		masyarakat Banjar itu kan biasanya		
136		melabuh makanan di pinggir		
137		sungai) perbuatan semacam itu		
138		membuat mereka yang		
139		melakukannya itu beserta		
140		keluarganya dan anak keturunannya		
141		itu mudah kemudian dimasuki jin		
142		atas izin Allah karena akibat		
143		perbuatan mereka sendiri yang		
144		menyalahi daripada ajaran Allah		
145		ketika mereka memberi makan itu		
146		sama memberi akses bangsa jin		
147		untuk mengganggu masuk ke tubuh		
148		mereka. <u>Jadi mengapa jin itu bisa</u>		
149		<u>masuk ke dalam tubuh kita melalui</u>		
150		<u>fenomena kesurupan itu pertama</u>		
151		<u>atas izin Allah, yang kedua karena</u>		
152		<u>perbuatan yang menyimpang dari</u>		
153		<u>ajaran Allah. Selain itu adapun</u>		
154		<u>kondisi orang yang mudah</u>		
155		<u>mengalami kesurupan itu dalam</u>		
156		<u>kondisi depresi terjadi sesuatu yang</u>		
157		<u>tidak bisa menerima (dia sedih dan</u>		
158		<u>putus asa) itu mudah kesurupan,</u>		
159		<u>pikirannya kosong, bingung itu</u>		
160		<u>kondisi-kondisi orang yang mudah</u>		
161		<u>mengalami kesurupan, ketika di</u>		
162		<u>ruqyah bisa secara spontan</u>		
163		<u>reaksinya. Selain itu penyebab</u>		
164		<u>kalangan jin/setan itu masuk ke</u>		
165		<u>dalam tubuh manusia itu</u>		
166		<u>bermacam-macam ada yang jinnya</u>		
167		<u>dikirim oleh dukun untuk masuk ke</u>		
168		<u>dalam manusia untuk</u>		
169		<u>menyakiti/mengganggu sebagainya</u>		
170		<u>atau menghalangi jodoh, untuk</u>		
171		<u>membuat orang itu berwibawa</u>		
172		<u>(ditakuti), ada yang jinnya dikirim</u>		
173		<u>untuk seperti itu. ada kemudian jin</u>		
174		<u>yang merasuk ke dalam tubuh</u>		
175		<u>manusia itu ada karena jin nya</u>		
176		<u>iseng seperti suka mengganggu, ada</u>		
177		<u>juga jin merasuk ke dalam tubuh</u>		
178		<u>manusia karena ketidaktahuan kita</u>		
179		<u>menzalimi mereka sehingga jin</u>		

180		<u>tersebut marah kemudian kita tidak</u>		
181		<u>membentengi diri kita mungkin</u>		
182		<u>karena tidak sholat, karena dalam</u>		
183		<u>kondisi yang depresi, banyak</u>		
184		<u>bermaksiat kemudian orang</u>		
185		<u>tersebut tanpa sengaja mengganggu</u>		
186		<u>jin maka mudah jin merasukinya</u>		
187		<u>ibaratnya celah pintunya terbuka</u>		
188		<u>makanya benteng kita orang</u>		
189		<u>beriman ini adalah zikir dan doa.</u>		
190	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana penanganan orang</b>	Subjek H	<b>Aspek Kognisi</b>
191		<b>yang mengalami kesurupan?</b>	menjawab	Pandangan
192	Subjek H	<u>Penanganan orang yang mengalami</u>	pertanyaan	subjek H tentang
193		<u>kesurupan dengan ingatkan dia</u>	tentang	penanganan
194		<u>dengan Allah, bisa dengan</u>	penanganan	orang yang
195		<u>dibacakan ayat Al-Qur'an (ruqyah)</u>	orang yang	mengalami
196		disuruh jin di dalam tubuhnya	mengalami	kesurupan.
197		tersebut keluar, minta kepada Allah	kesurupan.	(S, P, B192-
198		mengeluarkan jin di dalam tubuh		B195 hal:6)
199		tersebut dengan membaca Al-		
200		Qur'an dengan niat di dalam hati		
201		untuk mengeluarkan makhluk-		
202		mahluk tadi yang berada di dalam		
203		tubuh mereka yang mana niat itu		
204		kan adalah doakan yang mana kita		
205		berdoa kepada Allah di dalam hati		
206		dengan berkata: "Ya Allah		
207		jadikanlah Al-Qur'an ini sebagai		
208		Asy-Syifa (pengobat) untuk agar		
209		setan di dalam tubuh orang ini		
210		keluar, jadikanlah Al-Qur'an ini		
211		Asy-Syifa (penyembuh) orang yang		
212		mengalami kesurupan untuk		
213		mengeluarkan jin di dalam		
214		tubuhnya". Jadi ruqyah itu		
215		sebenarnya doa sedangkan Al-		
216		Qur'an itu sebagai Asy-Syifa		
217		(pengobat) sebagaimana dalam		
218		Q.S Isra ayat 82 yang " Allah juga		
219		mengatakan mintalah kepada		
217		Allah,, Ya Allah keluarkan jin yang		
218		ada di dalam tubuh orang		
219		kesurupan dengan membaca Al-		
220		Qur'an kepadanya,, bacakan ayat		
221		Al-Qur'an maka kemudian tiba-tiba		
222		setan di dalam tubuhnya insya		

223		Allah dengan izin Allah keluar.		
224		Yang hebat itu bukan peruyahnya		
225		atau bacaan peruyah tapi yang		
226		hebat itu Allah yang sudah		
227		mengeluarkan jin tersebut tapi		
228		Allah lah yang mengeluarkannya.		
229		Kemudian ingatkan orang tersebut		
230		untuk berzikir kepada Allah. Selain		
231		itu bangkitkan secara teknisnya itu		
232		dengan memanggil namanya untuk		
233		bangun misalkan namanya Anton		
234		yang mengalami kesurupan suruh		
235		dia untuk bangun, kemudian		
236		ingatkan dia dengan Allah. Ketika		
237		dia bangun (sadar) selanjutnya		
238		yang harus dilakukan adalah		
239		senantiasa ingat kepada Allah,		
240		kemudian berzikir, dan menutup		
241		celah pintu dari masuk jin ke dalam		
242		tubuh. Ayat yang digunakan untuk		
243		mengobati orang kesurupan itu		
244		semua ayat bisa digunakan, ayat		
245		Al-Fatihah bisa, ayat kursi bisa		
246		yang penting niatnya. Bahkan dulu		
247		pernah sewaktu SMA waktu masih		
248		ada acara OSIS di SMA acara		
249		malam OSIS ada yang kesurupan		
250		dengan minimnya pengetahuan saat		
251		itu tentang kesurupan kebetulan		
252		saya dikenal aktif di kegiatan		
253		Kerohanian Islam (ROIS) teman-		
254		teman itu memanggil saya dan		
255		berkata: “bagaimana nih orang ini		
256		kesurupan?”. Kemudian saya		
257		bacakan Q.S Yasin, Alhamdulillah		
258		orang kesurupan tadi sadar. Jadi		
259		orang kesurupan itu bisa kita		
260		bacakan dengan ayat apa saja yang		
261		kita bisa baca misalkan Q.S. Al-		
262		fatihah yang penting niatnya. Yang		
263		membedakan orang yang meruyah		
264		dengan biasa itu adalah terletak		
265		niatnya untuk mengobati orang		
266		tersebut. Ayat Al-Fatihah bisa, ayat		
267		kursi bisa yang penting		
268		niatnya. Yang membedakan orang		

269 270 271		yang meruqyah dengan biasa itu adalah terletak niatnya untuk mengobati orang tersebut.		
272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Mengapa kesurupan massal itu terjadi?</b> <u>Kesurupan massal itu terjadi karena mungkin ada pintu-pintu masuk jin/setan untuk bisa mengganggu kan, itu biasanya kesurupan massal itu terjadi di sekolah-sekolah, pernah di sekolah pondok pesantren X pada tahun ajaran baru yang mana banyak siswa-siswa baru yang datang dari berbagai daerah masing-masing datang ke asrama pondok pesantren tersebut, ketika mereka sebelum berangkat ke asrama tersebut dibekali dulu dengan di mandikan kalau orang Banjar menyebutnya di halatilah di macam-macamilah dengan melakukan ritual tertentu yang jauh dari ajaran Allah sehingga kesurupan, kemudian ketika sampai di asrama mengalami kesurupan akibat dibekali dulu dengan di mandikan selain dengan misalkan dengan cara dirajah-rajah tubuhnya agar kuat yang mana itu sama halnya memasukan jin di dalam tubuhnya. ketika di dalam tubuhnya sudah ada potensi jin ketika satu siswa kesurupan yang lain juga ikut kesurupan ibarat seperti nyetrumkan. Pernah kami dapat cerita dari ustadzah di pondok pesantren X pada tahun ajaran baru biasanya terjadi kesurupan massal di mana siswa-siswa baru yang datang dari kampung itu membawa macam-macam seperti mambawa jimat, ada yang membawa sesuatu barang yang diikat di pinggang, ada yang membawa benang hitam di ikat di kaki, ada yang sebelum</u>	Subjek H menjawab pertanyaan pertanyaan tentang kesurupan massal	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang kesurupan massal (S, P, B240-B269, hal:7)

314 315 316 317 318 319		<u>berangkat ke asrama dimandikan. Mereka datang itu membawa jin yang ada di dalam tubuhnya ketika ada temannya yang kondisi lemah mudah tertular sehingga kesurupan massal tadi.</u>		
320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Bagaimana agar terhindar dari kesurupan?</b> <u>Berzikir kepada Allah, mentaati perintah Allah, menjauhi larangan Allah. Adapun amalan agar terhindar dari kesurupan Bertaqwa kepada Allah, hindari maksiat, beramal sholeh, berzikir kepada Allah zikir-zikir itu banyak yaitu seperti ingat Allah dengan sholat, ingat Allah dengan membaca Al-Qur'an, dalam kegiatan sehari-hari kita selalu ingat kepada Allah misalkan naik kendaraan ucapkan Bismillah ingat kepada Allah, misalkan masuk rumah ucapkan Bismillah, misalkan melepas baju ucapkan Bismillah akan tetapi ada spesifik ada doanya, misalkan mau minum ucapkan Bismillah, misalkan bercermin ucapkan Bismillah, misalkan dapat karunia Allah ucapkan, jika kita melakukan kesalahan/dosa ucapkan Astaghfirullah. Kemudian amalkan zikir pagi dan petang untuk membentengi atau melindungi diri dari setan. Banyak amalan yang fadilah-fadilahnya untuk melindungi dari gangguan setan seperti zikir <i>Laa Ilaaha Illahu Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul Mulku Walahul Hamduu Wahuwa 'Alaa Kulli Syai'in Qadiirun</i> itu diamalkan dibaca 100X pagi dan sore untuk melindungi kita dari gangguan setan, ayat kursi seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah itu disebutkan</u>	Subjek H menjawab pertanyaan pertanyaan tentang agar terhindar dari kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang agar terhindar dari kesurupan (S, P, B322-B332, B345-B361,hal:9)

359 360 361		<u>kalau kita membaca ayat kursi sebelum tidur maka setan tidak mengganggu kita.</u>		
362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan?</b> <u>Karena perempuan itu adalah makhluk yang lemah iman daripada laki-laki menurut buku yang saya baca tapi tidak semua perempuan itu lemah iman, perempuan itu lebih banyak menggunakan perasaan kalau laki-laki itu kan menggunakan akal.</u> Tapi tidak semua perempuan ya,, tapi kalau pertanyaannya mengapa perempuan lebih mudah mengalami kesurupan daripada laki-laki itu tadi mungkin karena lemahnya iman. Dikatakan jugakan perempuan itu lebih banyak masuk neraka karena perempuan itu kalau berkeluarga mungkin tidak taat pada suami dan sebagainya itulah mudah diganggu tapi mudah perempuan disini imannya lemah kemudian jauh dari Allah.	Subjek H menjawab pertanyaan pertanyaan tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki.	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang perempuan lebih mudah kesurupan daripada laki-laki. (S, P, B364-B371, hal:9)

385	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana kepribadian orang yang mudah mengalami kesurupan?</b>	Subjek H menjawab pertanyaan pertanyaan tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang kepribadian orang yang mudah kesurupan (S, P, B388-B390, hal:11)
386	Subjek H	<u>Kepribadiannya adalah orang yang mudah kesurupan itu orangnya itu lemah iman.</u> Jadi iblis pernah memohon kepada Allah agar supaya dipanjangkan umur untuk menyesatkan umat manusia kemudianizinkan Allah. Kata Allah: “engkau bisa mengganggu/menggoda mereka kecuali orang-orang yang ikhlas yang beriman kepada Allah, taat kepada Allah itu orang-orang terjaga dari kesurupan”. Biasanya orang-orang yang lemah iman mudah di masuki jin karena kalau imannya kuat dia tidak takut dengan semacam itu, dia hanya takut kepada Allah dia mengembalikan, walaupun dia ada perasaan takut dengan jin, akan tetapi ketakutan dia tersebut dia akan kembalikan ketakutannya itu kepada Allah, mungkin ada perasaan takut/merinding itu dengan jin itu manusiawi tapi ketakutannya tersebut di kontrolnya dengan berpikir bahwa jin itu makhluk Allah juga jadi seorang hamba hanya takut dengan Allah saja.		
387				
388				
389				
390				
391				
392				
393				
394				
395				
396				
397				
398				
399				
400				
401				
402				
403				
404				
405				
406				
407				
408				
409				
410				
411				
412				
413				
414				
415				
416				
417				
418	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin?</b>	Subjek H menjawab pertanyaan pertanyaan tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang gejala-gejala khusus dugaan gangguan jin (S, P, B420, B448-B458,hal:11-12)
419	Subjek H	<u>Gejala-gejala khusus orang yang berada gangguan jin itu biasanya orang itu was-was (tidak yakin)</u> misalkan di dalam wudhu dia merasa tidak pernah selesai tidak merasa bersih dirinya atau dalam mandi wajib dia merasa dirinya masih belum bersih lalu kemudian duiulang-ulangnya, ketika melakukan gerakan sholat tidak		
420				
421				
422				
423				
424				
425				
426				
427				
428				
429				

430	yakin (was-was) Allah-Allah		
431	(sambil gerakan mengangkat kedua		
432	tangan) itu diulang-ulang		
433	gerakannya, itu indikasi orang yang		
434	ada gangguan jin, termasuk lupa		
435	rakaat sholat, makanya ketika azan		
436	dikumandangkan setan-setan itu		
437	berlari terbirit-birit ketika azan		
438	selesai dikumandangkan setan itu		
439	kembali lagi mengganggu		
440	membisikkan kita yang sedang		
441	sholat tentang hal-hal yang		
442	sebelumnya kita lupa menjadi ingat		
443	misalkan di mana saya menaruh		
444	kunci, kalau perempuan misalnya		
445	ibu-ibu lupa kompor sudahkah		
446	dimatikan pada saat sholat		
447	kemudian lupa rakaat sholat,		
448	termasuk mimpi yang buruk yang		
449	<u>berulang-ulang, mimpi orang yang</u>		
450	<u>sudah meninggal dunia, mimpi</u>		
451	<u>ketemu makhluk yang</u>		
452	<u>menyeramkan secara berulang-</u>		
453	<u>ulang tidak sekali dua kali terjadi</u>		
454	<u>tapi sering, hati gelisah, beribadah</u>		
455	<u>semangatnya menurun,</u>		
456	<u>bergelimang dengan maksiat, itu</u>		
457	<u>orang-orang yang mengalami</u>		
458	<u>gangguan jin seperti itu.</u> Kalau		
459	orang semacam itu di ruqyah		
460	reaksinya kelihatan. Reaksi-reaksi		
461	orang ruqyah itu macam-macam		
462	ada yang kesurupan seperti di TV-		
463	TV itu, ada yang ketika di ruqyah		
464	itu muntah-muntah, ada yang ketika		
465	di ruqyah itu menangis, ada yang		
466	ketika di ruqyah itu batuk-batuk,		
467	ada yang ketika di ruqyah itu hanya		
468	kesemutan saja, ada yang ketika di		
469	ruqyah itu kepalanya hangat, ada		
470	yang ketika di ruqyah itu		
471	pundaknya hangat, ada yang ketika		
472	di ruqyah itu kepalanya terasa berat		
473	terasa tertindih batu, ada yang		
474	tangannya tu tidak bisa digerakkan		
475	tiba-tiba bergerak sendiri. Macam-		

476 477 478 479 480 481 482 483 484 485		macam reaksi orang yang sedang di ruqyah itu tidak harus kesurupan, ada yang ketika di ruqyah itu keluhan mau berhenti rokok tapi tidak bisa mau sekali berhenti rokok tahu rokok itu racun tapi tidak bisa berhenti,, ketika di ruqyah reaksinya batuk-batuk saja tapi setelahnya itu dia bisa berhenti merokok.		
486 487 488 489 490	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Bagaimana kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan?</b> <u>Kondisi fisik pasca kesurupan biasanya lelah</u>	Subjek H menjawab pertanyaan tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pandangan subjek H tentang kondisi psikis dan fisik setelah mengalami kesurupan (S, P, B489-B490,hal:13)
491 492 493 494 495 496	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Apa beda kesurupan, kesurungan, kerasukan?</b> Bedanya dari segi bahasa saja. Kalau <u>kesurupan bahasa Indonesia</u> , kalau <u>kesurungan itu bahasa Banjar</u> , kalau <u>kerasukan itu bahasa Banjar</u> .	Subjek H menjawab pertanyaan tentang perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan	<b><u>Aspek Kognisi</u></b> Pengetahuan subjek H tentang perbedaan istilah kesurupan, kesurungan, kerasukan (S, P, B493-B496, hal:13)
497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512	<b>Peneliti</b>  Subjek H	<b>Bagaimana pandangan bapak tentang perbedaan perspektif psikologi dan agama islam tentang menjelaskan fenomena kesurupan?</b> <u>Jadi mungkin itulah pandangan keilmuwan mereka. Jadi mereka menganggap kesurupan itu hanya gangguan jiwa saja bukan gangguan jin. Jadi kesurupan itu kita lihat faktanya ada kemudian secara kesurupan itu dalam Al-Qur'an dijelaskan. Kemudian jin itu bisa masuk melalui aliran darah. Jadi itu terbantah kan kalau fenomena kesurupan itu gangguan</u>	Subjek H menerima perbedaan sudut pandang psikologi dan agama Islam	<b><u>Aspek Afeksi</u></b> sikap, tanggapan/ pendapat H dalam menyikapi perbedaan sudut pandang psikologi, masyarakat, dan agama menjelaskan fenomena kesurupan tersebut (S, P, B502-

<p>513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559</p>	<p><u>jiwa. Hanya saja memang orang yang memang mengalami gangguan jiwa itu kan jiwanya terganggu biasanya orang depresi, orang tidak menerima apa yang sudah ditetapkan Allah misalkan keluarganya meninggal atau dipecat dari pekerjaan, atau orang yang bercerai mengalami stres dan sebagainya. Tidak menerima kondisi itu kemudian jiwanya terganggu dan memang kaitan orang yang seperti itu mudah di ganggu, bisa saja orang yang mengalami gangguan jiwa itu pun ketika dengan dia menyikapi takdir (ketetapan Allah) dengan cara tidak tepat sehingga goncang di situlah setan mudah memasukinya itu ada hubungan nya seperti itu. Tapi kalau ada di katakan bahwa kesurupan jin itu tidak ada bahwa kesurupan itu gangguan gangguan jiwa itu tidak tepat, tapi kalau kita ingin kaitkan orang yang gangguan jiwa itu mudah di ganggu karena memang kondisinya tidak stabil, depresi, tidak menerima apa yang sudah ditetapkan Allah misalkan keluarganya meninggal atau dipecat dari pekerjaan, atau orang yang bercerai mengalami stres dan sebagainya itu mudah setan memasukinya karena pintu-pintunya terbuka. Jadi faktanya kesurupan jin itu memang ada bahkan ketika pasien di ruqyah ada faktanya seperti di TV-TV kelihatan kesurupannya ada yang seperti serigala, harimau ada faktanya. Kemudian di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 diterangkan orang yang memakan harta riba itu akan dibangkitkan di dalam kuburnya dalam keadaan seperti orang kesurupan. Kesurupan itu ada</u></p>		<p>B582, hal:13-14)</p>
--	---	--	-------------------------

560		<u>dan itu faktanya pun ada. Jadi kalau</u>		
561		<u>keilmuwan mereka seperti itu tidak</u>		
562		<u>bisa di sandingkan dengan</u>		
563		<u>keimanan kita bahwa memang jin</u>		
564		<u>itu bisa masuk ke dalam tubuh</u>		
565		<u>manusia, jin itu ada dan termasuk</u>		
566		<u>keimanan kita yaitu beriman</u>		
567		<u>kepada hal-hal gaib. Untuk itu ada</u>		
568		<u>perkara yang gaib tapi kita tidak</u>		
569		<u>tahu, maka dikabarkan Q.S. Al-Jin</u>		
570		<u>bahwa kita yakin keimanan kita</u>		
571		<u>pada hal-hal gaib dan itu satu hal</u>		
572		<u>yang kita imani dan fakta bahwa</u>		
573		<u>kesurupan itu bahwa iblis, jin, dan</u>		
574		<u>setan bisa masuk ke dalam tubuh</u>		
575		<u>mereka itu melalui aliran darah itu</u>		
576		<u>pun ada dikabarkan. Kemudian</u>		
577		<u>kalau kita beriman kemudian</u>		
578		<u>dikabarkan melalui Al-Qur'an dan</u>		
579		<u>hadits itu tidak terbantahkan lagi.</u>		
580		<u>Kemudian bahwa menolak itu</u>		
581		<u>biasanya keilmuwan berasal dari</u>		
582		<u>Barat tidak meyakini setan itu ada.</u>		
583	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana tindakan bapak jika</b>	Subjek H	<b>Aspek Konasi</b>
584		<b>orang di sekitar bapak</b>	tersenyum	Tindakan
585		<b>mengalami kesurupan?</b>	menjawab	Subjek H
586	Subjek H	<u>Iya diingatkan kemudian orang</u>	pertanyaan	mengenai jika
587		<u>tersebut dibangunkan dari sadarnya</u>	mengenai	orang
588		<u>dengan memanggil namanya siapa,,</u>	tindakannya	disekitarnya
589		<u>sambil di tepuk pundaknya.</u>	jika orang	mengalami
590		<u>Misalkan si Pulan mengalami</u>	disekitarnya	kesurupan
591		<u>kesurupan lalu kita panggil hai</u>	mengalami	(S, P, B586-
592		<u>Pulan bangun,, Pulan istighfar ingat</u>	kesurupan	B616, hal:15-
593		<u>kepada Allah sambil di tepuk</u>		16)
594		<u>pundaknya. Itu satu langkah yang</u>		
595		<u>mudah. Biasanya sadar orang</u>		
596		<u>tersebut, setelah sadar ingatkan</u>		
597		<u>orang tersebut untuk menutup</u>		
598		<u>celah-celah pintu masuk setan dan</u>		
599		<u>jin, kemudian mengamalkan zikir-</u>		
600		<u>zikir, bisa diamalkan zikir pagi dan</u>		
601		<u>petang untuk membentengi atau</u>		
602		<u>melindungi diri dari setan. Banyak</u>		
603		<u>amalan yang fadilah-fadilahnya</u>		
604		<u>untuk melindungi dari gangguan</u>		
605		<u>setan seperti zikir <i>Laa Ilaaha Illahu</i></u>		

606		<u>Wahdahu Laa Syarikalahu Lahul</u>		
607		<u>Mulku Walahul Hamduu Wahuwa</u>		
608		<u>'Alaa Kulli Syai'in Qadiirun</u> itu		
609		<u>diamalkan dibaca 100X pagi dan</u>		
610		<u>sore untuk melindungi kita dari</u>		
611		<u>gangguan setan, ayat kursi seperti</u>		
612		<u>dalam hadits yang diriwayatkan</u>		
613		<u>oleh Abu Hurairah itu disebutkan</u>		
614		<u>kalau kita membaca ayat kursi</u>		
615		<u>sebelum tidur maka setan tidak</u>		
616		<u>mengganggu kita.</u>		
617	<b>Peneliti</b>	<b>bagaimana tindakan orang-orang</b>	Subjek H	<b><u>Aspek Kognisi</u></b>
618		<b>di sekitar pada seseorang yang</b>	menjawab	Pandangan
619		<b>telah mengalami kesurupan?</b>	pertanyaan	subjek H
620	Subjek H	<u>Ya tindakan orang di sekitar pada</u>	mengenai	mengenai
621		<u>seseorang yang kesurupan itu</u>	tindakan	tindakan orang-
622		<u>disarankan dengan dipanggil</u>	orang-orang di	orang di sekitar
623		<u>namanya dan diajak beristighfar</u>	sekitar pada	pada seseorang
624		<u>mengingat Allah contohnya . Apa</u>	seseorang yang	yang telah
625		<u>yang diminta oleh orang yang</u>	telah	mengalami
626		<u>kesurupan (jin nya) jangan dituruti.</u>	mengalami	kesurupan.
627		<u>Jika setelah dipanggil namanya</u>	kesurupan.	(S, P, B620-
628		<u>kemudian tidak juga sadar, maka</u>		B632, hal:16)
629		<u>baru dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an</u>		
630		<u>dengan niat mengeluarkan jin yang</u>		
631		<u>ada di dalam tubuh orang yang</u>		
632		<u>kesurupan.</u>		

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telp. (0511) 3266593

Nomor : B-304/Un.14/III.3//TL.00/02/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 (satu) lembar  
Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

13 Februari 2018

Kepada Yth

.....

Di –

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : Syarifah  
NIM : 1401451328  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gg. Binjai I RT.16 No.9

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Irfan Noor

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telp. (0511) 3266593

**SURAT RISET  
Nomor: B-14/Un.14/III.3/TL.00/02/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Syarifah  
NIM : 1401451328  
Semester : VIII (delapan)  
Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gg. Binjai I RT.16 No.9  
Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan judul:

"Persepsi Psikolog dan Peruqyah terhadap Fenomena Kesurupan"

Tempat yang dituju : Pondok Sehat al-Wahidah  
Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian  
Lamanya Riset : 2 (dua) bulan  
Dari Tanggal : 09 Januari 2018  
Sampai tanggal : 09 Maret 2018

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Mahasiswa yang bersangkutan,

Syarifah  
NIM. 1401451328



LAMPIRAN 5



## **BIODATA**

1. Nama Lengkap : Syarifah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 20 Februari 1993
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gang Binjai I RT 16 No.9
7. Pendidikan
  - a. TKA Alqur'an Al-Mubarakah
  - b. MI Daruttaqwa
  - c. SMP Negeri 23 Banjarmasin
  - d. SMA Negeri 7 Banjarmasin
8. Orang Tua
  - Nama Ayah : H. Utuh Irkani
  - Pekerjaan : Berkebun
  - Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gang Binjai I RT 16 No.9
  - Nama Ibu : Hj. Siti Aminah
  - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - Alamat : Jl. Pekapuran Raya Gang Binjai I RT 16 No.9
  - Saudara (jumlah saudara) : 3 saudara

Banjarmasin, 26 Juli 2018

Peneliti,



Syarifah  
NIM. 1401451328